PEMAHAMAN TERHADAP AYAT-AYAT DZIKIR DAN IMPLEMENTASINYA PADA JAMA'AH DI DESA AIR MELES BAWAH (STUDY *LIVING QUR'AN*)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Ilmu Dakwah

OLEH :

AHMAD RIFA`I
NIM. 14651014

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2019

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 095 /In. 34/FU.I/PP.00.9 / 05 / 2019

Nama	:	**AHMAD RIFA`I**
NIM	:	**14651014**
Fakultas	:	**Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Prodi	:	**Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir**
Judul	:	**Pemahaman Terhadap Ayat-ayat Dzikir dan Implementasinya pada Jama`ah di Desa Air Meles Bawah (Study *Living Qur`an*)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal	: **Kamis, 16 Agustus 2018**
Pukul	: **09:00 – 10:30 WIB**
Tempat	: **Gedung Munaqasyah Dakwah Ruang 1 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Bidang Ilmu Usuluddin Adab dan Dakwah

Curup, Mei 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Hasep Saputra, M.A
NIP. 19851001 201801 1 001

Sekretaris

Iril Admizal, M. A
NIDN. 2001068701

Penguji I

Cikdin, M.Pd.I
NIP. 19701211 200003 1003

Penguji II

Nurma Yunita, M. TH
NIK. 17102013

Dekan

Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP.19750415 200501 1 009

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi
Kepada

Yth.Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa IAIN Curup atas nama:

Nama	:	Ahmad Rifa'i
Nim	:	14651014
Prodi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Jurusan	:	Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin
Judul	:	Pemahaman Terhadap Ayat-Ayat Dzikir dan Implementasinya Pada Jama'ah di Desa Air Meles Bawah (Study *Living Qur'an*)

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat pengajuan skripsi ini dibuat, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 2018

Pembimbing I,

Dr. Hasep Saputra, MA
NIP. 198510012018011001

Pembimbing II,

Iril Admizal, M. Ag
NIK.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ahmad Rifa'i**

Nim : 14651014

Jurusan : Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2018

Penulis,

Ahmad Rifa'i
NIM.14651014

iii

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat, semoga dengan banyak bershalawat kita diberikan syafaat di yaumil akhir nanti.

Adapun skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Curup Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd.I
2. Ketua Jurusan Dakwah, Komunkasi dan Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Hariya Toni, MA
3. Bapak M. Taqiyuddin, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan di IAIN Curup hingga selesainya tugas akhir ini.

4. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Ibu Nurma Yunita, M.TH.
5. Bapak Dr. Hasep Saputra, MA, & Bapak Iril Admizal M. Ag selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT), terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman Jurusan Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin angkatan 2014, yang telah memberikan support dan semangat. Serta terima kasih kepada semua pihak, Bilkhusus kepada *istriku tercinta* atas segala upaya, doa dan dukungannya sehingga pembuatan skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan dan kesalahan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan penelitian yang akan datang.

Semoga amal baik dan bantuan baik moril atau materil yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi catatan amal shaleh dan insya Allah akan mendapat balasan yang baik pula dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, juni 2018

Penulis,

Ahmad Rifa'i
NIM. 14651014

MOTTO

- إنكم لن تسعون الناس بأموالكم فاسعوالناس بأخاقكم

"Engkau, mungkin tidak mampu membuat orang senang tersebab harta bendamu, Tapi engkau pasti sanggup membuat orang lain bahagia dengan senyum yang manis dan tingkah laku yang baik."

- إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, sehingga mereka sendiri yang berusaha untuk memperbaikinya"

- Dibalik kesuksesan seorang suami Dibelakangnya Ada istri yang sangat hebat

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, terucap rasa syukur kehadirat Allah SWT dari lubuk hati yang paling dalam, atas segala hidayah dan karunia-Nya Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu dinanti-nantikan min yaumina hadza ilaa yaumil hasyri wannusyuur. Allahumma Aamiin.

Terima kasih yang tak terhingga kepada: kedua orang tuaku tersayang ayahanda *Musbihin* dan ibunda *Munti'ah*, yang sangat berjasa dalam hidupku. istriku tercinta *Risnaini* S.Pd.I sumber inspirasiku, tak pernah lelah membantu perjuanganku, selalu mendoakanku dan mendampingiku dalam semua suka serta dukaku. Kedua putriku tersayang, bidadari kecilku *Maryam Al-Hafidzhah Rifa'i* & *Fatimah Al-Hafidzhah Rifa'i* yang karenanya hari-hariku menjadi sangat indah dan bermakna. Kakanda *Darul* dan ayunda *Husniah* serta keluarga besar kami, terima kasih banyak atas semua jasa-jasanya baik secara moril maupun secara materil. Tak lupa pula kepada keponakanku tersayang *Nopi Harmaliani* S.Ag yang selalu membantuku dan membersamaiku dalam mengerjakan tugas-tuas perkuliahanku.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Curup Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd.I
2. Ketua Jurusan Dakwah, Komunkasi dan Ushuluddin InstitutAgama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Hariya Toni, MA
3. Bapak Cikdin, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan di IAIN Curup hingga selesainya tugas akhir ini.
4. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Ibu Nurma Yunita, M.TH.
5. Bapak Dr. Hasep Saputra, MA, & Bapak Iril Admizal M. Ag selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT), terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman Jurusan Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin angkatan 2014, yang telah memberikan support dan semangat. Serta terima kasih kepada semua pihak, atas segala upaya, doa dan dukungannya sehingga pembuatan skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

Semoga amal baik dan bantuan baik moril atau materil yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi catatan amal shaleh dan insya Allah akan mendapat balasan yang baik pula dari Allah SWT. Aamiin Allahumma AAmiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

ABSTRAK

PEMAHAMAN TERHADAP AYAT-AYAT DZIKIR DAN IMPLEMENTASINYA PADA JAMA'AH DI DESA AIR MELES BAWAH (STUDY LIVING QUR'AN)

Oleh: Ahmad Rifa'i

Manusia hidup di dunia tidak lepas dari campur tangan Allah, dimana manusia itu sangat tergantung kepada Allah dan tidak mungkin bisa berbuat apa-apa tanpa mendapatkan izin dan Ridho-Nya, maka sangat penting bagi umat Islam mempunyai kendaraan yang bisa mengantarkan menghadap langsung kepada Allah, kendaraan itu adalah shalat, zikir kepada Allah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah. Zikir juga meliputi do'a dan shalat yang merupakan satu pengertian bentuk komunikasi antara manusia dengan Tuhannya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman terhadap ayat-ayat dzikir dan implementasinya pada jama'ah di desa air meles bawah. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan *(field research).* Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode *living Qur'an*. Pada wilayah *living Qur'an* ini kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an, sehingga tafsir tidak hanya lagi bersifat elitis, melainkan emansipatris yang mengajak partisipasi masyarakat.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Sebagian masyarakat terbiasa berdzikir secara jahr dan sebagian lagi berdzikir secara sir, perbedaan pendapat tentang dalil (ayat-ayat) dzikir ini yang juga menyebabkan perbedaan dalam pengaplikasiannya bagi jamaah. Ada beberapa solusi dalam menghadapi perbedaan pemahaman terhadap ayat-ayat dzikir yaitu: *Pertama,* Bagi masyarakat atau jamaah yang biasa/ dominan berdzikir secara jahr, sebaiknya suaranya jangan terlalu keras, supaya tidak mengganggu kekhusyu'an jamaah lain yang sedang berdzikir sirr. *Kedua,* bagi jamaah yang biasa berdzikir sirr, supaya terbiasa dan tidak merasa terganggu dengan jamaah lain yang berdzikir jahr, sebab bagaimanapun berdzikir sirr maupun jahr sama-sama ada tuntunannya dan tujuannya tetap sama-sama mengingat dan mengagungkan Allah SWT. *Ketiga,* Hendaknya para jamaah lebih giat lagi mengikuti pengajian-pengajian dan memperkaya pengetahuan supaya tidak terjadi lagi perselisihan pendapat perihal dalil-dalil yang berkaitan seputar anjuran dzikir.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
KATA PENGANTAR iv
MOTTO vi
PERSEMBAHAN.....vii
DAFTAR ISI.....viii
ABSTRAK.....x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 9

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian dzikir 10
B. Dzikir dalam Alquran 13
C. Dzikir dalam Hadis 28
D. Dzikir Menurut Para Ulama..... 31
E. Living Qur'an..... 33

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 36
B. Subyek dan Informan Penelitian 37
C. Sumber Data.....38
D. Tempat dan waktu Penelitian 39
E. Tehnik Pengumpulan Data 40

F. Analisis Data 42

BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Wilayah Penelitian 45
B. Keadaan Penduduk 45
C. Keadaan Agama Penduduk 48
D. Keadaan Pendidikan Penduduk.... 50

BAB V. PEMBAHASAN

A. Pemahaman Masyarakat (Jamaah) Desa Air Meles Bawah Terhadap Dzikir Jahr dan Sirr ……..55
B. Faktor Penyebab Terjadinya Selisih Pendapat Antara Dzikir Jahr dan Sirr..63
C. Dzikir dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits ……65
D. Solusi ……75

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan . ....…76
B. Saran . ....…78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan dzikir dan do'a dalam kehidupan umat beragama Islam sangat penting. Berdzikir dan berdo'a dimaksudkan sebagai sarana berkomunikasi dengan Allah SWT. Berdzikir tidaklah sekedar melafalkan wirid-wirid, demikian juga dengan berdo'a tidaklah sekedar mengaminkan do'a yang dibaca oleh imam. Karena esensi dzikir dan do'a adalah menghayati apa yang diucapkan dan apa yang kita hajati.

Berdzikir dan berdo'a seharusnya tidak hanya menjadi ritual seremonial sesudah selesai salat atau dalam berbagai acara dan upacara. Menurut *al Hafizh* dalam *Fat-hul Bari*, dzikir itu ialah segala lafal (ucapan) yang disukai kita banyak membacanya untuk mengingat dan mengenang Allah SWT.[1]

Manusia hidup di dunia tidak lepas dari campur tangan Allah, dimana manusia itu sangat tergantung kepada Allah dan tidak mungkin bisa berbuat apa-apa tanpa mendapatkan izin dan Ridho-Nya, maka sangat penting kita mempunyai kendaraan yang bisa mengantarkan menghadap langsung kepada Allah, kendaraan itu adalah shalat, zikir kepada Allah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah. Zikir juga meliputi do'a dan

[1]Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), hal. 4

sembahyang (shalat) yang merupakan satu pengertian bentuk komunikasi antara manusia dengan Tuhannya.

Dzikir ialah perintah Allah SWT yang menjadi penenang bagi hati orang yang beriman[2]. Dengan berzikir orang yang beriman akan tegar menghadapi cobaan hidup yang serba keras di masa modern sekarang ini. Zikir juga bisa membersihkan hati dari sifat hasad, iri, dengki dan berbagai penyakit jasmani dan rohani. Jika ikhlas menjadi kunci ibadah, maka ikhlas hanya dapat diperoleh dari hati yang bersih melalui zikrullah.[3]

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah menjelaskan bahwa akhlak juga akan menjadi baik dan penyakit hati akan hilang dengan cara berzikir. Tidak akan tercapai kebaikan akhlak tanpa hati teringat kepada Allah SWT. Kehidupan tanpa zikrullah adalah kehidupan yang akan selalu lupa dan tersesat dan penuh hasrat hewaniah dan hatinya tenggelam kedalam samudera kegelapan.[4]

Pentingnya berzikir juga diungkapkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr:

إن لكل شيئ صفا لة وان صفالة القلوب ذكرالله

"*Sesungguhnya bagi tiap-tiap sesuatu ada pembersihnya. Sesungguhnya pembersih hati itu adalah zikrullah.*[5]

---

[2]Perintah zikir tertera di dalam al Qur'an yang mafhumnya *"Hanya dengan berzikir hati menjadi tenang"*, QS. Ar Ra'ad ayat 28

[3]Muhammad Zakaria Kandhalawi, *Fadhilah Zikir* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2005), hal.129

[4]Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Thibbun Nabawi* (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2008), hal. 22

[5] HR. Ibnu Ab'id dun-ya al-baihaqi dari riwayat said bin Sinan. Lihat attarghib wa tarhib juz II, hal. 243

berzikir kepada Allah." Dengan berzikir, maka menurut peneliti *At-Targhib wat Tarhib* mengatakan: "*Dengan hati yang bersih kita akan mudah mengakses hidayah Allah SWT*.[6]

Dzikir merupakan asupan rohani paling bergizi yang dapat membangkitkan semangat beribadah serta menuju akhlak yang mulia atau akhlakul karimah. Berzikir bukan hanya sekadar membaca atau mengulang kalimat-kalimat suci. Akan tetapi berzikir itu untuk membangkitkan kesadaran yang lebih tinggi yaitu bergeraknya rohani seseorang menuju kepada Allah SWT. Artinya, di saat menyebut asma-asma Allah SWT, manusia mengarahkan jiwa seakan-akan tertuju kepada-Nya, dan kembali semua urusan kepada-Nya. Kemudian secara sadar memberikan hati untuk menerima bimbingan dan tuntunan Allah guna memperoleh sinar-Nya.[7]

Berzikir berarti mengundang rahmat Allah SWT, dan doa para malaikat. Dengan banyak berzikir kepada-Nya, maka sesuai janji Allah, Dia akan menyelamatkan mereka dari semua bentuk kedzaliman, kegelapan dan kemaksiatan, bahkan Allah SWT memberikan ganjaran pahala yang berlipat-lipat bagi setiap hambanya yang mau membiasakan diri untuk berzikir. Dalam hadis Abu Hurairah dan Abu Said Al-Khudri dijelaskan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda:

---

[6]Al Munziri, *Targhib Wa Tarhib* (Kaherah : Dar al Kutub, Juz 11), hal. 23
[7]Abu Sangkan, *Pelatihan Sholat yang Khusu'* (Jakarta : Pustaka Hidayah, 2007), hal. 21

ذِكر الله تعالى بالغداة والعشي أفضل من ضرب السيوف في سبيل الله

"Berzikir kepada Allah pada waktu pagi dan petang, lebih baik dari pada mengibaskan pedang dijalan Allah."[8]

Dzikir sebagai sebuah cara pendekatan diri kepada Allah memiliki beberapa teknis, sebagaimana terdapat dikalangan para pengamal tarekat. Dzikir merupakan latihan yang bernilai ibadah untuk mendapatkan keberkahan sejati dari Allah. Disamping itu juga merupakan suatu cara untuk menyebut , mensucikan sifat-sifat Allah akan kesempurnaan-Nya.[9] Ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan dzikir terdapat dalam beberapa surat AL-Qur'an yaitu: QS Surat al-Imran : 191, QS. Surat al-Jum'ah : 10, QS. Surat al-Baqarah : 152, QS. Surat al-Ahzab: 41-42, dan QS. Surat an-Nisa: 103.

Orang-orang yang mengakui bahwa dirinya beriman kepada Allah SWT, maka hendaklah ia selalu mengingat Allah dengan berbagai cara, berdiri, duduk maupun sedang berbaring. Sebab hanya dengan selalu mengingat Allah lah hati akan merasa damai. Mengingat Allah setelah sholat juga sangat dianjurkan, Usahakan hati dan fikiran tidak pernah kosong dan sepi dari menyebut nama Allah, hadirkan Allah didalam hati dan fikiran setiap saat dimanapun berada tidak terkecuali sedang mengais rezeki, semakin sering kita berdzikir maka Allah akan semakin memudahkan jalan menuju pintu rezeki.

---

[8] Muslim al-Hajjaz, Shahih Muslim, Kitab Shalat Musafir, Bab Jumlah Rakaat Shalat Malam, No. 1230, 1231, 1232, (Beirut: Dar Ihya at-Turats, t.t.).

[9] M. Yusuf Asri. *Profil paham dan Gerakan Keagamaan* (Jakarta: Puslitbang, 2009). 41

Segala sesuatu ada timbal baliknya, begitupun antara makhluk dengan Khaliqnya, Selama hati dan fikiran selalu ingat dan menyebut nama-namaNya, maka pula AllahSWT pun akan selalu ingat dan memperhatikan keadaan orang yang selalu mengingat-Nya itu. Betapa banyak manfaat yang didapat dari mengingat Allah SWT. namun sayangnya sedikit sekali orang yang mau dan tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut. Padahal berdzikir mengingat Allah sepanjang waktu dikala berdiri, duduk dan berbaring merupakan amalan yang tidak ternilai harganya.

Ar-Raghiib Al-Asfahaaniy menjelaskan makna Adz-Dzikir dalam kitabnya Al-Mufradaat sebagai "Adz-Dzikr, kadangkala yang dimaksudkan adalah satu keadaan yang terjadi pada diri seseorang yang dengannya ia bisa tenang dan merasa puas untuk menghapal suatu pengetahuan. Istilah dzikir sama halnya dengan menghapal, hanya saja bedanya dalam menghapal mengandung makna menyimpan, sedangkan dzikir mengandung makna mengingat. Dan terkadang dzikir bermakna mendatangkan sesuatu, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Oleh karenanya, dzikir bisa berarti mengingat dari kelupaan, dan dzikir (mengingat) itu tidak hanya disebabkan karena lupa, tapi justru karena ingat maka berdzikir"[10]

Menurut Imam an-Nawawi asy-Syafi'iy, berpendapat bahwa "Berdzikir adalah suatu amalan yang disyari'atkan dan sangat dituntut di

[10] Al-Raghib Al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat Alfaz al-Qur'an* (Beirut:Dar al-Fikr, t.th.), hal. 328

dalam Islam. Ia dapat dilakukan dengan hati atau lidah. Afdhalnya dengan kedua-duanya sekaligus".[11] Dzikir juga bermakna solat, membaca al-Qur'an, bertasbih, berdoa, bersyukur, dan taat. Dzikir menurut syari'at ialah setiap ucapan yang dilakukan bagi tujuan memuji dan berdoa. Yaitu lafaz yang digunakan untuk beribadah kepada Allah, berkaitan dengan pengangungan terhadap-Nya dengan menyebut nama-nama atau sifat-sifat-Nya, memuliakan dan mentauhidkan-Nya, bersyukur dan mengangungkan Zat-Nya, membaca kitab-Nya, dan berdoa kepada-Nya.[12]

Menurut Imam Al-Qurthubi, asal usul makna dzikir adalah adanya kesadaran bathin dan keinsyafan qalbu terhadap sesuatu yang menjadi objek kesadaran. Sedangkan menurut Sa'id Ibn Jubair bahwa hakekat dari dzikir adalah Ketaatan seorang hamba kepada Allah , sehinga barang siapa yang taat kepada Allah, maka ia telah berdzikir, begitupun sebaliknya. Menurut al-Hafizh Ibnu Hajar al-'Asqalani asy-Syafi'iy: "Dan yang dimaksud dengan dzikir adalah mengucapkan dan memperbanyak segala bentuk lafadh yang di dalamnya berisi tentang kabar gembira, seperti kalimat : subhaanallaahi, *walhamdulillah, wa laa ilaaha illallaah, wallaahu akbar;* dan yang semisalnya, doa untuk kebaikan dunia dan akhirat. Dan termasuk juga dzikir kepada Allah adalah segala bentuk aktifitas amal shalih yang hukumnya wajib

[11] Ibid.
[12] Lihat: al-Mausu'ah al-Fiqhiyah, jil. 21/220.

ataupun sunnah, seperti membaca Al-Qur'an, membaca Hadits, belajar ilmu agama, dan melakukan shalat-shalat sunnah".[13]

Keterangan dalam Al-Qur'an cukup jelas memberikan arti khusus tentang zikir. Kalau di awal pembahasan makalah ini disebutkan bahwa arti/terjemahan dasar zikir adalah mengingat, maka beberapa ayat berikut ini akan memperjelas makna zikir itu sendiri. Sebagai penjelasan adalah "Allah mengingat orang yang mengingatNya. Karena itu, ingatlah Aku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku." [Al Baqarah:152] Pada ayat lain disebutkan "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." [QS Ali 'Imran 3:190-191].

Dari hasil obeservasi yang peneliti lakukan di Desa Air Meles Bawah bahwasanya masyarakat masih berselisih pendapat mengenai zikir jahr dan sirr. Sebagian besar masyarakat terbiasa melaksanakan dzikir secara jahr, namun sebagian lagi justru menentang dan tidak sependapat, dengan berbagai alasan seperti riya, bid'ah, mengganggu ketenangan orang

[13] Ibid.

dan lain-lain. Fenomena di atas menimbulkan perselisihan paham, yang berimbas pada enggannya sholat berjamaah ke masjid. Sehingga masjidpun menjadi sepi terutama pada dua waktu yaitu sholat isya' dan sholat subuh. Maka berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis ingin meneliti tentang "**Pemahaman Terhadap Ayat-ayat Dzikir dan Implementasinya pada Jama'ah di Desa Air Meles Bawah (Studi *Living Qur'an*)".**

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada ruang lingkup penelitian tentang "Pemahaman Terhadap Ayat-Ayat Dzikir dan Implementasinya pada Jama'ah di Desa Air Meles Bawah (Studi Living Qur'an)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman masyarakat (jamaah) Desa Air Meles Bawah terhadap zikir jahr dan sirr ?
2. Apakah faktor penyebab terjadinya selisih pendapat antara zikir jahr dan sir ?

3. Bagaimana solusi terhadap perbedaan pemahaman tentang ayat-ayat dzikir dan implementasinya pada jama'ah di Desa Air Meles Bawah ?

D. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Desa Air Meles Bawah mengenai dzikir jahr dan sir.
2. Untuk mengetahui apakah factor penyebab terjadinya selisih pendapat antara dzikir jahr dan sir.
3. Untuk mengetahui apa solusi untuk terhadap pemahaman yang berbeda tentang ayat-ayat dzikir dan implementasinya pada jama'ah di Desa Air Meles Bawah.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang agama khususnya tentang aktivitas keagamaan serta yang tidak kalah penting yaitu menambah perbendaharaan keilmuan bagi siapapun yang membacanya.

b. Sebagai solusi agar terjadinya khilafiah bisa saling menerima antar masyarakat Desa Air Meles Bawah.
c. Diharapkan dapat mengetahui dalil-dalil tentang zikir jahr dan sirr.
d. Diharapkan dapat mengamalkan dzikir dalam kehidupan sehari-hari

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan, antusias masyarakat untuk terus belajar ilmu keagamaan dengan baik dan benar. Kemudian diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan sehingga dapat dijadikan rujukan bagi masyarakat Desa Air Meles Bawah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Takwa

1. Pengertian Taqwa

Takwa berasal dari kata *waqa*, *yaqi* dan wiqayah yang bearti takut menjaga, dan memelihara dan melindungi. Maka takwa dapat diartikan sebagai sikap memelihara keimanan yang diwujudkan dalam pengalaman ajaran agama islam takwa secara bahasa bearti penjagaan perlindungan yang mementingkan manusia dari hal-hal yang menakutkan dan mengkhawatirkan Oleh karena itu, orang yang bertakwa adalah orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran dengan mengerjakan perintah-Nya karena takut di terjerumuskan ke dalam perbuatan dosa.[14]

Takwa adalah sikap mental seseorang yang selalu ingat dan waspada terhadap suatu dalam rangka memelihara dirinya noda dan dosa, selalu berusaha melakukan perbuatan salah dan melakukan kejahatan pada orang lain, diri sendiri dan lingkungan. Dari berbagai makna yang terkandung dalam takwa, kedudukanya sangat penting Dalam agama islam dan kehidupan

[14] Idrus Abidin, *Jalan Takwa*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm 1

manusia karena takwa adalah pokok dan ukuran dari segala pekerjaan orang muslim.[15]

Al-Hafizh Ibnu Rajab menyatakan, " Takwah asalnya adalah penjagaan yang dilakukan oleh seorang hamba untuk dirinya terhadap sesuatu yang diketahui dan dikhawatirkanya, supaya dia terjaga darinya. Takwah seorang hamba kepada Radd-Nya adalah penjagaan yang dilakukan oleh seorang hamba untuk dirinya terhadap kemurkaan dan hukum-Nya dari-Nya, supaya dia terjaga dirinya. Penjagaan itu adalah menaati semua perintan-Nya dan menjauhi segala laranganya.[16]

Umar bin Abdul juga menjelaskan bahwa ketakwaan bukanlah menyimbulkan diri dengan perkara yang sunah melainkan yang wajib beliau berkata bertakwa kepada Allah dan melaksanakan siapa yang setelah menunaikan hal itu dikarunia amal kebaikan di atas kebaikan takwa yaitu dengan membenarkan berbagai berita yang datang dari Allah dan beribadah kepada Allah sesuai dengan tuntunan syari'at, bukan dengan cara yang diada-adakan ketakwaan kepada Allah itu di tuntut di setiap kondisi di mana saja dan kapan saja maka hendaknya seorang insan selalu bertakwa kepada Allah baik ketika dalam keadaan tersembunyi sendirian atau ketika berada ditengah keramaian dihadapan orang seorang bertakwa adalah orang yang menghambakan diri kepada Allah SWT dan selalu menjaga hubungan dengan

[15] *Ibid*, hlm 2

[16] Ahmad Farid, *Quantum Takwa Hakikat, keutamaan dan Karakter Orang- Orang Bertakwa,* (solo: Pustaka Arafah, 2008), hlm 17

setiap saat sehingga kita dapat menghindari dari kejahatan dan kemungkaran.[17]

AL-Allamah Nu'man bin Muhammad AL-Alusi berkata, " Di dalam kitab Tuhfatul ikhwan disebutkan, takwa adalah melaksanakan semua perintah dan menjauhi segalah larangan. Dan takwa ada tiga tingkatan:

Pertama , menjaga diri dari azab abadi, yakni dengan menjauhi kemusyrikan. Sesunggunya Allah mewajibkan kepada mereka tetap taat menjalankan kalimat (takwa, tauhid dan memurnikan ketaatan kepadanya.[18]

Kedua, menjauhi segala yang bernilai dosa, baik itu perbuatan atau bukan, sampai kepada perkara-perkara yang remeh menurut kebanyakan orang. Inilah yang disebut dengan takwa menurut syara. Ini pulalah takwa yang dimaksud oleh firman Allah Sekiranya penduduk negeri itu beriman dan bertakwa,' Takwa yang seperti ini pula yang dimaksud oleh Umar bin Abdul Aziz dalam penuturannya Takwa adalah meningalkan semua yang diharamkan oleh Allah dan melaksanakan apa saja yang diwajibkan –Nya Apapun yang direzekikan oleh Allah setelah itu adalah dari satu kebaikan yang lain.[19]

Ketiga menjahui berbagai perkara yang menyibukkan batinnya dari Allah dalam firmanya-Nya Inilah takwa hakiki yang dituntut oleh Allah dalam

---

[17] Asrori S. Karni, *Pesan-Pesan takwa Nurcholish Madjid,* (Jakarta: Pondok Indah Plaza, 2005), hlm 261

[18] *Ibid*, hlm. 22

[19] *Ibid*, hlm. 23

firman-Nya Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dengan sebnar-benar takwa hendaklah dirimu tidak merasa lebih baik daripada orang lain.[20]

Takwa adalah saat seorang hamba bersungguh-sungguh di dalam meningalkan semua dosa baik yang kecil maupun yang besar, dan bersungguh-sungguh di dalam melaksanakan semua ketaatan semampunya, baik yang wajib maupun yang sunah. Amalan sunnah yang dikerjakan dapat menambal kekurangan yang terjadi (saat melaksanakan yang wajib). Orang seperti ini berhak atas sebutan orang yang bertakwa, baik yang wajib maupun yang sunnah dari dalam meningalkan semua kemaksiatan, baik yang termasuk dosa-dosa kecil semampunya dengan meninggalkan berbagai macam macam hal yang tidak ada dosa pada dalam rangka menjaga diri dari perkara yang ada dosa padanyah inilah yang dimaksud dengan takwa dalam pembicaraan para salaf.

Takwa melekat pada orang-orang yang bertakwa sehingga mereka meningalkan banyak perkara yang halal lantaran takut terperosok kepada yang haram. Ats-Tsauri berkata, “Mereka disebut sebagai orang –orang yang bertakwa karena mereka menjaga diri dari perkara-perkara yang sebenarnya tidak mengapa dilakukan Musa bin A’yub menyatakan , “Orang-orang yang bertakwa menjauhi berbagai perkara yang halal lantaran takut terjerumus mereka sebagai orang-orang bertakwa. bertakwa kepada Allah yang tidak

[20] *Ibid*, hlm. 24

menerima selain takwa yang tidak mengasihi selain orang-orang orang yang bertakwa dan tidak membeli pahala selain(amal yang dikerjakan) dengan landasan takwa sungguh banyak. Sudah. orang-orang yang mengamalkan-Nya. Semoga Allah menjadikan kita sebagai orang-orang bertakwa.[21]

Takwa adalah melaksanakan ketaatan kepada Allah atas dasar iman yang segalah diperintahkan maupun larangan. Melaksanakan segala yang diperintahkan Allah seraya mengimani-Nya dan membenarkan janjiN-ya dan membenarkan ancaman-Nya seperti dikatakan Oleh Thalaq bin Habib, jika terjadi fitnah, maka padamkanlah fitnah itu dengan takwa di tengah masyarakat muslim. Oleh karena itu, tidak heran jika masyarakat saat ini berlomba-lomba untuk meraih predikat tersebut. Obsesi untuk menjadi muslim yang beriman dan bertakwa ini tidak hanya diperebutkan oleh masyarakat desa.;masyarakat kota pun tidak kalah semangatnya. Fenomena ini menjadi fakta yang sangat menggembirahkan bagi dunia islam saat ini.[22]

Selama ini banyak orang mengangap pedesaan dan pedalaman sebagai tempat tersemainya nilai-nilai dan norma-norma ke agamaan bagi masyarakat. Kini, fenomena tersebut serasa terbalik. Di perkotaan, bergam kegiatan keagamaan yang bernilai tinggi mulai bermunculan. Misalnya, di kampus-kampus yang notabene adalah universitas umum, mahasiswanya banyak menyelengrakan kegiatan ke islaman, kegiatan sosial atas nama kepedulian

[21] Idrus Abidin,*op.cit.*, hlm 6
[22] Ahmad Farid, *op.cit.*, hlm 18

yang di ajarkan oleh islam (filantropi), hingga pemelajaran bahasa Arab sebagai bahasa mendasar (peribadatan)dan medium pemersatu komunikasi antardunia islam.

Takwa tersebut, lahirnya berbagai kajian dan keislaman di banyak kota-kota besar juga tidak kalah menariknya. Dalam fenomena ini, pegawai muslim yang dulunya menjadi pegerak dakwah di kampus.bertakwa kepadanya dan mencari jalan yang dapat mendekatkan diri kepada-Nya dengan melakukan amal soleh dan sampai terperdaya dengan agama mereka, seperti yang dialami orang-orang ahli kitab. Kemudian ditegaskan lagi oleh Allah dengan menerangkan, bahwa kemenangan dan kebahagiaakan hanyalah bias diperoleh. Oleh karenanya, barang siapa tidak melakukanya makadia akan menemui berbagai macam penderitaan kelak di hari kiamat yang sulit dilukiskan. Bahwaseorang dapat dilakukan bertakwa harus memiliki diantaranya tidak suka bergaul kecuali dengan orang yang dapat memperbaiki agamanya dan dapat membuat dan memelihara diri hendaklah selalu melatih diri kita agar bertakwa kepada Allah takwa mengandungakan arti takut dan memelihara khauf dan raja.

Takwa sangat penting bagi bangsa indonesia begitu pentingnya takwa maka berbagai rumusan kata takwa digunakan sebagai kata kunci. Hai orang – orang yang beriman kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati dalam keadaan beragama takwa adalah kumpulan semua kebaikan yang hakikatnya merupakan tindakan seseorang

untuk melindungi dirinya dari hukuman Allah dengan ketundukan total kepada-Nya.

Asal usul takwa menjaga dari kemusyrikan dosa dari kejahatan dan hal-hal yang meragukan bertakwalah kamu dengan sebenar-benar takwa dan janganlah kamu sekali-kali mati kecuali dalam keadaan muslim bermakna bahwa Allah harus dipatuhi dan tidak ditentang diingat dan tidak dilupakan, disyukur.

Takwa adalah bentuk peribadatan kepada Allah seakan-akan kita melihat-Nya dan jika tidak melihat-Nya maka ketauilah bahwa dia melihat kita takwa adalah tidak terus menerus dengan ketaatan takwa kepada Allah jika dalam pandangan Allah seseorang selalu berada dalam keadaan tidak melakukan apa yang dilaranga-Nya dan dia melihat selalu.

Umar bin Abdul Azis rahimahullah juga menegaskan bahwa ketakwaan bukanlah menyibukkan diri dengan perkara yang sunah namun melainkan yang wajib rahimulah berkata ketakwaan kepada Allah bukan sekadar dengan peruasa di siang hari sholat malam dan mengabungkan antara keduanya akan tetapi hakikat ketakwaan kepada Allah meninggalkan segala yang diharamkan Allah dan beribada kepada Allah sesuai dengan tuntunan syar'at, bukan dengan tata cara yang diada –adakan.

Takwa kepada Allah itu dituntut setiap kondisi di mana saja dan kapan saja. Maka hendaklah seorang insan selalu bertakwa kepada Allah, baik ketika

dalam keadaan trsembunyi,sendirian, atau ketika berada ditengah keramaian dihadapan orang.

Takwa yakni menjga jiwa dari perbuatan yang membuatnya berdosa dan itu dengan meninggalkan apa yang dilarang dan menjadi sempurna karena itu siapa siapa yang tidak menjaga dirinya dari perbuatan dosa bearti dia bukanlah orang yang bertakwa maka orang melihat dengan kedua matanya apa yang diharamkan Allah atau mendengarkan dengan kedua telinganya apa yang dimurkai Allah atau mengambil dengan kedua tanganya yang tidak diridhai Allah atau berjalan ketempat yang dikutuk Allah berarti ia menjaga dirinya dari dosa.

Segalah upayah tersebut. Menjadi batu lontaran dan sarana yang baik dalam pengembangan nilai- nilai ketakwaan Dengan demikian, diharapkan lahir generasi yang memiliki nilai ungul. Generasi yang menyadari dengan baik bahwa hidup ini tidak lebih,dari sekadar ujian dan tangung jawab untuk menebar kebaikan sebanyak- banyaknya serta menjadi khalifah Allah yang baik dalam bingkai kepada Allah. Dengan kesadaran tersebut, akan lahir generasi penerus yang memahami bahwa ketakwaan yang merupakan standar keungulan dan keistimewaan, tidaknya berada pada satu level semata. Akan tetapi, memiliki beberapa tingkatan sesuai dengan kemampuan kita

memahami dan menyelami maknanya, sekaligus memperaktikannya secarah utuh dalam kehidupan.[23]

Di masa lalu, ketika pertama kali Islam ini didakwakan oleh rasulullah para sahabat telah menjadi berbagai tingkatan ketakwaan ini dengan baik. Hasilnya, mereka menjadi umat terbaik, jika dibandingkan dengan seluruh peraturan zaman kenabian yang pernah ada Takwa terwujud dalam dunia nyata melalui peran nabi tersibat. Dengan telah melahirkan alumni-alumni yang luar biasa secara teori dan hebat dalam tataran praktik di mata dunia. Alquran dan sunah Rasul-Nya yang menjadi kurikulum dan acuan pemelajaran.

Untuk lebih memperjelas takwa beserta tingkatan masing-masing penulis berusaha menamparkan pandangan ulama dan batas-batasan keterkaitan masing-masing dalam ranah keislaman. Dengan adanya kejelasan dalam masalah ini, diharapkan kita semakin semangat dalam menempuh dan mendaki tingkatan keimanan; dari level terendah.[24]

Takwa akan menghasilkan nilai yang berlipat dan pahala yang besar,tidak sekadar demikian, bahkan setelah keburukan itu mencerai keimanan dan fisik orang-orang beriman malaikat pencatat keburukan masih memberikan jeda waktu untuk bertaubat. Jika mereka menyesal, malaikat mencatat keburukan benar-benar menyetapkannya sebagai laporan kepada

[23] *Ibid*, hlm 19
[24] Idrus Abidin, *Op. Cit*., hlm 4

Allah, jika tidak ada penyesalan dalam hati, tidak beristigfar dengan lisan, dan tidak meningalkah keburukan tersebut dengan fisiknya.

Peningkatan ini berawal dari keislamanan secara lahiriah, lalu menigkat terus-menerus sehingga memiliki identitas sebagai orang beriman Akhirnya, jika tetap meningkat secara kualitas keilmuan dan kuantitas amal; tidak mustahil akan sampai ketingkat paling bergengsi dalam peramida keimanan dan ketakwaan, mengamalkan islam tapi hatinya belum benar-benar merasakan getar-getar keimanan. Mereka itu termasuk dalam kalangan orang-orang muslim yang istilah lebih mansyur di masyarkat kita adalah Islam Orang-orang muslim tetap sholat namun semua itu beloum dilandasi dengan keimanan yang kokoh. Hal tersebut dikarenakan mereka beloum mendalami kaidah dan keimanan yang dapat membuat hati mereka terpaut dengan Allah lebih dalam. Takwa merupakan salah satu tema yang sangat familer dalam islam. Semua Amalan ibadah ditunjukan untuk mencapai derajat takwa. Kemudian tertinggi di sisi Allah SWT umumnya kata takwa bermakna takut kepada Allah SWT. dengan cara melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan makna tersebut, orang yang bertakwa di sebut mutaqin, sedangkan dalam bahasa ingris dinamakan menjadi takut berarti orang yang takut kepada Allah.takwa itu menjaga dan memmbelihara diri dari siksa dan murka Allah dengan jalan melaksanakan perintah-perintah-Nya serta

menjauhi larangan-laranga-Nya menjauhi semua kemaksiaatan dan taat kepada Allah SWT.[25]

Allah berkenanya dengan takwa tersebut yaitu sesunggunya orang-orang yang paling mulia di antara kamu sekalian di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa "Rasullah saw. Pernah di tanya oleh seseorang "wahai Rasullah saw. Siapa keluarga muhamad itu Rasullah menjawabnya:orang yang bertakwa kepada Allah SWT. dan takwa itu merupakan suatu kumpulan perbuatan baik sedangkan esensinya adalah selalu taat kepada Allah SWT. hal semacam ini perlu ditaati bukan untuk di ingkari agar di ingat tidak untuk dilupakan, serta supaya di sukuri bukan untuk dikufuri.

Bertakwa itu dapat dijadikan standar apabilah memenuhi dalam tiga hal menurut pendapat ulama antara lain: niat yang baik dalam hal yang tidak mungkin diperolehnya ridha yang baik dalam hati yang telah diperoleh sabar dalam hal yang semacam itu supaya di taati bukan untuk di ingkari agar di ingat untuk dilupakan.[26]

2. Macam-Macam Takwa

Adapun macam-macam takwa yaitu sebagai berikut:

a. tingkat paling bahwah yaitu rasa "takut terhadap hukuman Allah SWT". Pada tingkatan ini berarti orang-orang melaksanakan ibadah karenah takut akan ancaman siksa. Merekah paham bahwa berhubungan dengan Allah

[25] *Ibid*, hlm 22
[26] Ibid, hlm 23

adalah dalam rangka ibada, dengan ibada inila yang akan senantiasa megaliri semua aktivitas keimanan, keIslaman, dan keiklasan yang menjadi lorong-lorong perjalanan kaum beriman dan bertakwa didunua ini.[27]

b. makna takwa yang berkaitan dengan hal sosial Misalnya lingkungan sekitar hal-hal berkaitan dengan orang lain atau bahkan makluk lain kaitannya dengan hal sosial ini diartikan bahwa orang melakukan ibadah karena "takut akan segalah buruk. Dengan takwa kita menempuh kehidupan dengan berusaha sedemikian rupa. Sehingga ada kemantapan hati bahwa kegiatan kita itu mendapatkan perkenaan redla Allah.[28]

c. makna takwa secara spiritual dimana orang-orang melaksanakan ibadah karena rasa dekat dengan Allah dan cinta Allah.orang-orang dalam kategori ini melakukan ibadah dengan senang hati dan bukan karena rasa takut akan ancaman siksa neraka dan hukuman-hukuman Allahyang lain. Misalnya saja teman-teman melakukan sholat dengan senang hati,tulus untuk mengingat sifat-sifat Allah dan melakukan ibadah apapun "karena Allah".[29]

3. Ciri- Ciri Orang Bertakwa

Adapun ciri-ciri orang yang bertakwa yaitu:

---

[27] *Ibid,* hlm 14
[28] Asrori S . Karni, *op. Cit*., hlm 260
[29] Ahmad Farid, *op.cit.*, hlm 16

a. Bersegera memohon ampunan Allah bila berbuat dosa dan mudah meminta maaf kepada sesama manusia.
b. Mau berinfaq, sedekah dalam keadaan lapang maupun sempit.
c. Bisa menahan amarah.
d. Mudah memaafkan kesalahan orang lain.
e. Senantiasa melakukan kebaikan.
f. Selalu menepati janji.
g. Bersabar dalam menerima cobaan.
h. Tidak sombong dan tidak berbuat kerusakan di muka bumi.
i. Selalu ingat kepada Allah.
j. Selalu berhati-hati dalam setiap tindakan karena takut terhadap azab Allah. Terpelihara identitas muslimnya (setiap perbuatannya berorientasi kepada terciptanya kemaslahatan/kemanfaatan masyarakat).
k. Tidak pernah menuntut yang bukan haknya serta tidak menahan hak orang lain.
l. Kalau ditegur orang segera intropeksi. Kalau ternyata teguran tersebut benar maka dia menyesal dan mohon ampun kepada Allah swt. serta minta maaf kepada orang yang tertimpa oleh kesalahannya itu.
m. Kalau dimaki orang dia tersenyum simpul sambil mengucapkan: "Kalau makian anda benar saya bermohon semoga Allah swt. mengampuniku. Kalau teguran anda ternyata salah, saya bermohon agar Allah mengampunimu.

n. Kalau dimaki orang dia tersenyum simpul sambil mengucapkan: "Kalau makian anda benar saya bermohon semoga Allah swt. mengampuniku. Kalau teguran anda ternyata salah, saya bermohon agar Allah mengampunimu.[30]

B. Metode Muqaran

1. Pengertian metode muqaran

Metode tafsir Muqaran adalah metode tafsir yang menjelaskan Alquran dengan cara perbandingan atau biasa juga disebut dengan metode komparatif (metode perbandingan), dengan perbandinga akan tampak sisi pesamaan dan perbedaan.[31]

Muqaran berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk masdar dari kata قرن *(Qarana)* يقرن *(Yuqarinu)* مقرنة *(Muqaranatan).* Secara bahasa kata Muqaran pada dasarnya mengandung makna menghimpun atau menghubungkan sesuatu terhadap sesuatu yang lain.[32]

Sedangkan secara terminologis adalah menafsirkan sekelompok ayat Alquran atau suatu surah tertentu dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat, antara ayat dengan hadis Nabi Saw. Dan antara pendapat ulama

[30] *Ibid*, hlm 120

[31] Abdul Mustakim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015), hlm. 19

[32] M.Quraish Shihab, *Ensiklopedi Alquran - Kajian Kosa Kata,* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 796

tafsir dengan menonjolkan aspek-aspek perbedaan tertentu dari objek yang dibandingkan.[33]

Sesuai dengan namnya, metode tafsir ini menekankan kajianya pada aspek perbandingan (komparasi) tafsir Alquran. Penafsiran yang menggunakan metode ini pertama sekali menghimpun sejumlah ayat-ayat Alquran, kemudian mengkajinya dan meneliti penafsiran sejumlah penafsir mengenai ayat-ayat tersebut dalam karya mereka. Melalui cara ini penafsir mengetahui posisi dan kecenderungan pada penafsir sebelunya yang dimaksudkan dalam objek kajianya. Salah satu tafsir yang lahir di zaman modern ini yang menggunakan metode kopmparasi adalah *Quran and its Interpreters* buah karya Profesor Ayyub.[34]

Tafsir muqaran menurut al-Farmawi adalah metode tafsir yang menjelaskan ayat-ayat Alquran berdasarkan kitab-kitab yang ditulis oleh para mufasir, dengan cara menghimpun sejumlah ayat alquran pada satu pembahasan kemudian mengungkap dengan mengkaji pendapat para mufasir sekitar ayat tersebut melalui kitab-kitab mereka, baik dalam kalangan salafi maupun kalangan kalafi, baik dalam cara penafsiran mereka *bil-manqul* maupun *bil-ma'sur*.[35]

---

[33] Abu Al-Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i* (Mesir: Maktabah Al-Jumhuriyyah, 1977), hlm. 45

[34] Main Salim, *Metodologi Ilmu tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 46

[35] Pencetakan Ikrar Mandiri, *Alquran dan tafsirnya*. (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm .73

Quraish Shihab mendefinisikan tafsir muqaran dengan membandingkan ayat-ayat Alquran yang memiliki kesamaan atau kemiripan riadaksi yang berbicara tentang masala atau kasus yang sama atau diduga sama. Termasuk dalam objek bahasan metode ini adalah membandingkan ayat-ayat Alquran dengan Hadis Nabi Saw yang tampaknya bertentangan, serta membandingkan pendapat ulama tafsir menyangkut tafsir ayat-ayat Alquran kajian perbandingan ayat dengan ayat tidak hanya berbatas pada analisis riadiksional semata, tetapi mencakup perbandingan atar kandungan makna dari setiap ayat yang dibandingkan dan harus di tinjau dari beberapa asapek yang menyebabkan perbedaan tersebut seperti asbabanuzul pemakaian kata dan susunanya dalam ayat, serta situasi dan kondisi ketika ayat tersebut diturunkan.[36]

2. Ciri- Ciri Metode Muqaran

Perbandingan adalah ciri utama bagi metode komparatif. Disinilah letak salah satu perbedaan yang prinsipal antara metode-metode ini dengan yang lain.[37]

Hal itu disebabkan karena yang dijadikan bahan dalam memperbandingkan ayat dengan ayat atau hadis adalah pendapat para ulama tersebut, bahkan pada aspek yang ketiga, sebagaimana telah disebutkan diatas, pendapat para ulama itula yang menjadi sasaran perbandingan. Oleh karena

[36] *Ibid.*, hlm. 74

[37] Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 67

itu, jika suatu penafsiran dilakukan tanpa memperbandingkan berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tafsir, maka pola semacam itu tak dapat disebut 'metode komparatif'. Dalam konteks inilah al-Farmawi menyatakan bahwa yang dimaksud dengan metode komparatif ialah: menjelaskan ayat-ayat Alquran yang berdasarkan pada apa yang telah ditulis oleh sejumlah mufasir. Selanjutnya, langkah-langkah yang harus diterapkan untuk mencapai tujuan itu adalah dengan memusatkan perhatian pada sejumlah ayat tertentu, lalu melacak berbagi pendapat para mufasir tentang ayat tersebut, baik yang klasik (*salaf*) maupun yang ditulis oleh ulama *khalaf*, serta membandingkan pendapat-pendapat yang mereka kemukakan itu untuk mengetahui kecenderungan- kecenderungan mereka, aliran- aliran yang mempengaruhi mereka, keahlian yang mereka kuasai, dan lain sebagainya. Dari urayan yang dikemukakan itu diproleh gambaran bahwa dari segi sasaran (objik) bahasan ada tiga aspek yang dikaji didalam tafsir perbandingan yaitu perbandinyan ayat dengan ayat, ayat dengan hadis, dan pendapat para ulama tafsir dalam menafsirkan Alquran.[38]

3. Ruang Lingkup Metode Tafsir Muqaran

Untuk lebih jelasnya, berikut akan diuraikan ruang lingkup dan langka-langka penerapan metode ini pada masing- masing aspek.

[38] *Ibid.*, hlm. 68

Dari definisi yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa metode muqaran memiliki tiga aspek yang menjadi kajian utama dalam metode tafsir Muqaran, yaitu:

1. Membandingkan penafsiran ayat dengan ayat dari berbagai segi.

   Perbandingan dalam aspek ini dapat dilakukan pada semua ayat, baik dalam pemakaian mufradat, urutan kata, maupun kemiripan redaksi. Quraish Shihab menjelaskan bahwa dalam metode ini, khusunya yang membandingkan antara ayat dengan ayat juga ayat dengan hadis, biasanya mufassirnya hanya menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan perbedaan kandungan yang dimaksud oleh masing-masing ayat atau perbedaan kasus atau masalah itu sendiri.[39]

   Dalam pembahasan itu dapat dipahami bahwa wilaya kajian perbandingan ayat dengan ayat tidak hanya berbatas pada analisis redaksional (*mabahits lafzhiyat*) saja, melainkan mencakup perbedaan kandungan makna masing-masing ayat yang diperbandingkan. Dalam membahas perbedaan-perbedaan itu, para mufassir harus meninjau berbagai aspek yang menyebabkan timbulnya perbedaan seperti latar belakang turunnya ayat tidak sama, pemakaian kata dan susunannya di dalam ayat

[39] M. Quraish Shihab, *Tafsir Alquran Dengan Metode Mawdhi'iy-Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Alquran*, (Jakarta: Perguruan Tinggi Ilmu Alquran, 1986), hlm. 34

berlainan, serta konteks masing-masing ayat, situasi dan kondisi umat ketika ayat tersebut turun.[40]

Jika yang akan dibandingkan itu kemiripan redaksi, misalnya, maka langkah-langkanya sebagai beriku: 1) mengidentifikasi dan menghimpun ayat-ayat Alquran yang redaksinya bermiripan sehingga diketahui mana yang mirip dan mana yang tidak. 2) memperbandingkan antara ayat-ayat yang redaksinya bermiripan itu, yang membicarakan satu kasus yang sama, atau dua kasus yang berbeda dalam satu redaksi yang sama. 3) menganalisis perbedaan yang terkandung di dalam berbagai redaksi yang mirip baik perbedan tersebut mengenai konotasi ayat, maupun redaksinya sepeti berbeda dalam menggunakan kata dan sesungguhnya dalam ayat, dan sebagainya. 4) memperbandingan antara berbagai pendapat para mufasir tentang ayat yang dijadikan objek perbahasan. [41]

Contoh penafsiran dengan cara membandingkan ayat-ayat Alquran yang memiliki redaksi yang berbeda tapi maksudnya sama adalah firman Allah Swt. Pada potongan ayat surah al-An'am ayat 151 dengan surah al-Isra' ayat 31.[42]

Kedua ayat diatas menggunakan redaksi yang berbeda padahal maksudnya sama, yakni sama-sama mengharamkan pembunuhan anak.

---

[40] Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), hlm. 68

[41] *Ibid*., hlm. 69

[42] M. Quraish Shihab, *Tafsir Alquran Dengan Metode Mawdhi'iy Beberapa Aspik Ilmiah Tentang Alquran, Op. Cit.*, hlm 35

Hanya saja sasarannya yang berbeda. Surah al-An'am khitabnya ditujukan kepada orang miskin atau fuqara, sedangkan surah al-Isra' arah pembicaraannya lebih ditujukan kepada orang-orang kaya.[43]

2. Membandingkan segi kandungan ayat dengan hadis Nabi saw.

Dalam kategori ini, yang menjadi persoalan adalah ayat yang sepintas maknanya bertentangan dengan sabda Nabi saw Atau sebaliknya.. Misalnya ayat Alquran yang menjelaskan bahwa yang diharamkan untuk dimakan itu ada empat macam daging babi, bangkai, darah yang dibekukan, dan sembelihan yang ditujukan kepada selain Allah. Namun ternyata ada hadis yang menyatakan bahwa sesungguhnya selain yang itu, Allah mengharamkan umat Islam memakan daging binatang yang bertaring (binatang buas) atau binatang yang hidup di dua alama (amfibi).[44]

Sekalipun sanad hadis tersebut sahih, jika maknanya bertentangan dengan Alquran, baik langsung atau tidak, maka hadis tersebut dapat diklaim sebagai hadis yang tidak sahih. Karena salah satu ciri utama hadis sahih adalah maknanya tidak bertentangan dengan Alquran dan tidak mungkin Nabi Saw menentang Tuhan.[45]

Demikian kira-kira logika ulama ahli hadis dalam ketika menghadapi makna-makna hadis seperti itu. Berbeda dengan ulama ahli ushul fiqih. Menurut mereka, jika hadis bertentangan dengan Alquran, pertentangan itu

[43] *Ibid.*, hlm. 35
[44] *Ibid.* ,hlm. 35
[45] *Ibid.*, hlm. 36

sesungguhnya masih dapat dikompromikan, yakni kedua larangan atas teks ajaran itu masih dapat dipakai sebagai dua ajaran yang saling melengkapi. Dan larangan yang berasal dari Alquran itu bersifat mutlak haramnya, sementara larangan yang berasal dari sabda Nabi Saw. Dapat bersifat mutlak selama tidak ada nash yang menentangnya. Jika ada nash lain yang menentangnya maka pelarangan itu hanya bersifat makruh saja.[46]

Dalam melakukan perbandingan ayat Alquran dengan hadis yang terkesan berbeda atau bertentangan ini, langkah pertama yang harus ditempuh adalah menentukan nilai hadis yang akan diperbandingkan dengan ayat Alquran. Hadis itu haruslah sahih. Sementara hadis dhaif tidak bisa diperbandingkan, karena disamping nilai otoritasnya rendah, dia justru semakin bertolak karena pertentangannya dengan ayat Alquran, setelah itu para mufassir melakukan analisis terhadap latar belakang terjadinya perbedaan atau pertentangan antara keduanya.[47]

3. Membandingkan pendapat-pendapat para ulama tentang penafsira-penafsiran yang telah mereka lakukan.

Yang menjadi pembahasan pada poin ini bukan sekedar perbedaanya saja, melainkan argumentasi masing-masing penafsir, bahkan mencoba

---

[46] Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Alquran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 101-102

[47] Quraish Shihab dkk, *Sejarah Ulumul Quran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), Cet.IV, hlm. 190

mencari apa yang melatarbelakangi perbedaan itu dan berusaha pula menemukan sisi-sisi kelemahan dan kekuatan masing-masing penafsir.[48]

Apa bila yang dijadikan sasaran pembahasan perbandingan adalah pendapat para ulama tafsir dan menafsirkan suatu ayat, maka metodenya ialah: 1) menghimpun sejumlah ayat yang dijadikan objek studi menoleh terhadap redaksinya, mempunyai kemiripan atau tidak. 2) melacak berbagi pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut. 3) membandingkan pendapat-pendapat mereka untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan identitas dan pola berpikir dari masing-masing mufasir, serta kecendrungan –kecendrungan dan aliran-aliran yang mereka anut.[49]

Demgan menerapkan metode perbandingan dalam penafsiran ayat-ayat Alquran, maka dapat diketahui beragan kecedrungan dari pada mufasir, aliran apa saja yang mempegaruhi mereka dalam menafsirkan Alquran. Apaka ahlu sunnah, muktazilah, syi'ah, khawarij, dan sebagainya. Begitu pula dapat diketahui keahlian yang dimiliki oleh setiap mufasir. Kaum teolog, misalnya, cendrung menafsirkan Alquran sesuai dengan konsip-konsep tiologis, kaum fuquha (ahli fikih), menurut pandangan fikih, dan kaum sufi, menurut ajaran tasawuf. Demikian pula para filosof, mereka menafsirkan Alquran bertolak dari pandangan filosofis yang mereka anut. Penafsiran Alquran yang menggunakan metode komparatif, mufasinya

[48] M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir-Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat Alquran,* (Tagrang: Lentera Hati, 2013), Cet.1, hlm. 385

[49] Nashruddin Baidan, *Op. Cit*., hlm. 101

berusaha memperbandingkan berbagai ragam penafsiran Alquran yang perna dilakukan ulama-ulama tafsir sejak dulu sampai sekarang. Dengan demikian akan terbuka cakrawala yang luas sekali dalam memahami ayat-ayat Alquran mempunyai ruang lingkup dan jangkawan yang amant jauh. Di samping itu, mereka dapat melihat di antara sekalian banyak penafsiran. Mana yang lebih dapat dipercaya, dan mana pula yang jauh dari kebenaran, sehingga mereka memperoleh petunjuk untukdijadikan pedoman dan pegangan dalam menjalani kehidupan mereka di dunia ini demi meraih kesejahtraan dan kebahagian duniawi dan ukhrawi.[50]

4. Urgensi Metode Penafsiran Muqaran

Setelah memperhatikan cakupan tafsir komparatif yang demikian luas sebagaimana di muka, tampak kepada kita bahwa tafsir komparatif ini amat penting, terutama bagi mereka yang ingin melakukan studi lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang luas berkenaan berkenaan dengan penafsiran suatu ayat dengan mengajinya dari berbagai disiplin ilmu sesui dengan muata dan konteks ayat tersebut. Penafsiran serupa ini sulit menjumpainya di dalam metode-metode lainya.[51]

Pada abad modern sekarang, tafsir dengan metode koparatif ini terasa makin dibutuhkan oleh umat. Hal itu terutama dikarenakan timbunya berbagai paham dan aliran yang kadnga-kadang jauh keluar dari pemahaman yang

[50] M. Quraish Shihab, *Tafsir Alquran Dengan Metode Mawdhi'iy Beberapa Aspik Ilmiah Tentang Alquran, Op. Cit.*, hlm. 66

[51] *Ibid.*, hlm. 144

benar. Degan mengunakan metode komparatif, akan dapat diketahui mengapa penafsiran yang menyimpang itu yang timbul dan bahkan dapat membuat sikap ekstrim di kalangan berbagai masyarakat.[52]

Penafsiran dengan metode ini layak untuk dikaji dan dikembangkan lebih lanjut dan mendalam saat ini karena timbulnya berbagai paham dan aliran yang terkadang jauh dari pemahaman yang benar. Dalam metode ini dikaji kecendrungan-kecendrungan para mufasir dan latar belakang yang memengaruhi mereka. Ini sangat penting untuk pengembangan tafsir yang rasional dan objektif, sehingga memperoleh gambaran yang komprehensef berkenaan dengan latar belakang lahirnya suatu penafsiran sekaligus perbandingan dan pemelajaran dalam mengembangkan penafsiran Alquran. [53]

5. Langkah-Langkah Metode Penafsiran Muqaran

Dalam melakukan perbandingan antar ayat Alquran, kehendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menghimpun ayat-ayat Alquran yang redaksinya memiliki kemiripan, sehingga diketauhi mana yang merip atau tidak.
2. Memandingkan antara ayat-ayat redaksinya memiliki kemiripan, yang membicarakan satu kasus yang sama atau dua kasus yang berbida dalam satu redaksi yang sama.
3. Menganalisis perbidaan ayat yang terkandung di dalam redaksi yang mirip, baik perbidaan mengenai konotasi ayat maupun redaksinya, seperti berbida dalam mengunakan susunan kata dan susunan dalam ayat.
4. Memandingkan penafsiran antara beberapa mufasir tentang ayat yang dijadikan objek bahasan.[54]

---

[52] *Ibid.*, hlm. 145
[53] Pencetakan Ikrar Mandiri, *Alquran dan tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi , 2010), hlm. 73
[54] *Ibid*., hlm. 74

6. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Penafsiran Muqaran

Sebagai sebuah metode yang merupakan hasil ijtihad manusia, adalah sangat wajar bila metode ini mengandung kekurangan di samping kelebihanya.[55]

1. Kelebihan-kebihan tafsir muqaran:
    a. Memberikan wawasan yang reratif lebih luas kepada parah mufasir dan pembaca. Dalam metode ini seorang mufasir akan berhadapan dengan mufasir lain dengan pandangan mereka sendiri yang bisa saja berbida dengan yang dipahami pemanding sehingga akan memperkaya wawasanya. Dilam penafsiran itu telihat bahwa suatu ayat Alquran dapat ditinjau dari berbagai disiplin ilmu pengetauhan sesuai dengan keahlian mufasirnya. Dengan demikian, terasa bahwa Alquran itu tidak sempit, melainkan amat luas dan dapat menampung berbagai ide dan pendapat. Semua pendapat atau penafsiran yang deberikan itu dapat diterma selama proses penafsiranya melalui metode dan kaida yang benar.[56]
    b. Membuka diri untuk selalu bersikap tolera. Terbukanya wawasan penafsir akan membuatnya bisa memahami perbidaan hingga munculnya sikap toleran atau perbidaan itu. Hal ini juga akan mengurangi sikap fanatisme yang berlebihan terhadap satu mazhab

[55] *Ibid* ., hlm. 75
[56] Nashruddin Baidan. *Op. Cit*., hlm. 142

atau aliran tertentu, sehingga umat, terutama meka yang membaca tafsir komparatif, terhindar dari sikap ekstrimistis yang dapat merusak persatuan dan kesatuan umat. Hal ini dimungkinkan karena penafsiran tersebut memberikan berbgai pilihan.[57]

c. Membuat penafsir lebih berhati –hati dalam proses penafsiran dalam satu ayat. Lapangan penafsiran dan pendapat yang begitu luas dan disertai dengan latar belang yang beraneka ragam membuat penafsir di tuntut lebih berhati-hati dan objektif dalam melakukan analisis dan menjatuhkan pelihan.[58]

d. Mufasir di tuntutut untuk mengaji berbagai ayat dan hadis serta mendapat mufasir lain. Dengan pola serupa ini akan membuatnya lebih berhati-hati dalam peroses penafsiran suatu ayat. Dengan demikian penafsiran yang diberikan relatif lebih terjamin kebenaranya dan lebih dapat dipercaya.[59]

e. Penafsiran dengan metode muqaran membuat memandingkan pembaca menjadi kritis dalam memahami ayat.[60]

2. Kekuranganya:

   a. Kurang corak bagi pemula

---

[57] *Ibid.*, hlm. 142
[58] Pencetakan Ikrar Mandiri. *Op. Cit*., hlm. 75
[59] Nashruddin Baidan. *Op. Cit*., hlm. 143
[60] *Ibid.*, hlm. 76

Memaksa seorang pemula untuk memasuki ruang penuh perbidaan pendapat akan berakibat pada bukan memperkaya dan memperluas wawasan, melainkan akan membingukanya.

b. Kurang corak untuk memecahkan masalah kontemporer

Di masa yang serba kompeks dalam membutukan pemecahan yang serba cepat dan tepat, metode ini kurang corak karena lebih menekankan pada perbandingan dari pada pemecahan masalah, sehingga bisa memperlambat untuk membuka makna yang sebenarnya dan rerevan dengan zaman.

c. Menimbulkan kesan pengulangan pendapat para mufasir

Kemampuan penafsir hanya sampai hanya pada memandingkan beberapa mendapat.[61]

7. Kitab- Kitab Tafsir Metode Muqaran

Kitab- kitab tafsir yang menggunakan metode muqaran sangat langka tidak seperti kitab-kitab lainnya, diantara kitab tafsir al-muqarin adalah:

1. Durrat at-Tanzil wa Qurrat at-Ta'wil (mutiara at-Tanzil dan Kesejukan at-Ta'wil), karya al-Khatib al-Iskafi (w. 420 H / 1029 M)
2. Al-Burhan fi Taujih Mutasyabih al-Quran (Bukti Kebenaran dalam Pengarahan Ayat-ayat Mutasyabih al-Quran), karya Taj al-Qarra' al-Kirmani (w. 505 H / 1111 M)

[61] *Ibid.,* hlm. 75

3. Al-Jami' li Ahkam al-Quran (Himpunan Hukum-hukum al-Quran), karya al-Qurtubi (w. 671 H)[62]

[62] *Ibid.*, hlm. 76

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan *(field research).* Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif beruapa kata-kata tertulis atau lisan dari organisasi dan prilaku yang diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara *holistic* (menyeluruh).[63]

Dilihat dari segi jenis dan analisis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif juga dapat diartikan penelitian yang dilakukan dalam bentuk *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan real (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena.

Penelitian kualitatif ini merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan prilakuyang diamati.[64]

---

[1].Lexy J. Moelung, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 3

[64]Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Dusun Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), h. 164

B. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian disini adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan. Subyek penelitian dalam hal ini adalah dengan memilih orang sebagai kunci untuk dijadikan informan dalam pengambilan data lapangan, yaitu Pemerintah Desa, Tokoh Agama, BKM, Perangkat Masjid, Masyarakat jama'ah masjid, dan sebagainya.

2. Informan Peneliti

Informan penelitian adalah pokok persoalan yang akan diteliti dan dianalisis, objek yang akan diteliti dalam hal ini adalah Pemahaman Terhadap Ayat-ayat Dzikir dan Implementasinya pada Jama'ah di Desa Air Meles Bawah (Studi Living Qur'an). Sedangkan kriteria responden yakni Pemerintah Desa, Tokoh Agama, BKM, Perangkat Masjid, Masyarakat jama'ah masjid, dan sebagainya.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam hal ini adalah *Snowball Sampling,* yaitu teknik penentuan sample yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang

diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, hingga jumlah sampel semakin banyak.[65]

Berdasarkan data jumlah peneliti mengambil informan sebanyak 30 orang. Karena dari hasil wawancara kepada responden pemahaman terhadap ayat-ayat dzikir dan implementasinya pada jama'ah di Desa Air Meles Bawah (studi living qur'an). Dari 30 informan ini ada beberapa kriteria yang menjadi alasan peneliti untuk mewawancarai yakni, Pemahaman Terhadap Ayat-ayat Dzikir dan Implementasinya pada Jama'ah di Desa Air Meles Bawah dan sebagainya.

C. Sumber Data

Pengumpulan data yang akan penulis lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder:

a) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data peneliti. Dan data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu. Dalam hal ini berkaitan dengan pemahaman terhadap ayat-ayat dzikir dan implementasinya pada jama'ah di Desa Air Meles Bawah.

[65] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 13

b) Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalya lewat orang lain atau dukumen. Bisa juga dikatakan bahwa data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi yaitu berupa buku-buku perpustakaan dan dokumentasi data.

Jadi data sekunder yang dimaksud peneliti ini adalah buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan objek yang akan diteliti dengan fungsi sebagai penunjang data primer agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yaitu Desa Air Meles Bawah, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2017 sampai April 2018, untuk menyelesaikan skripsi guna memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar S1 di Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditentukan. Dalam hal ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui:

1. Observasi

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil panca indera yang lain. Penggunaan metode observasi ini dengan maksud agar peneliti dapat merasakan kondisi riil pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena dari objek yang diteliti.

Metode observasi dalam pengumpulan data dapat diartikan sebagai pengamat dan pencatat secara sistematis terhadap fhenomena yang ada dalam objek yang akan diteliti (diselidiki).[66] Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

a. Mengamati aktivitas dzikir bersama disaat setelah sholat berjama'ah dimasjid.

[66]M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 133

b. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan yang ada di Desa Air Meles Bawah untuk mendapat data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

Observasi merupakan suatu proses kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua hal yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data secara langsung terhadap objek penelitian, dalam penelitian ini observasi atau pengamatan merupakan metode yang pertama digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di Desa Air Meles Bawah.

2. Wawancara

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, wawancara adalah sebagai alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu atau responden.

Dalam metode wawancara ini, peneliti mengadakan wawancara langsung kepada Pemerintah Desa, Tokoh Agama, BKM, Perangkat Masjid, Masyarakat jama’ah masjid, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan wawancara bentuk terbuka sehingga dapat diperoleh data yang luas dan mendalam mengenai pemahaman terhadap ayat-ayat dzikir dan implementasinya pada jama’ah di Desa Air Meles Bawah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[67] Maka dokumentasi adalah pendokumenan dan pengabadian peristiwa penting seperti tulisan, gambar, dan lain sebagainya sebagai dokumen.

F. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan dan analisis data. Yang dimaksud analisis data adalah proses mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami agar peneliti bisa mensajikan apa yang didapatkan pada orang lain.

Oleh karena itu dalam menganalisis data, peneliti harus paham dan tahu apa yang harus dilakukan dan menyadari, bahwa peneliti bekerja dengan data, lalu mengorganisasikan data, kemudian memecah data menjadi unit-unit data yang berarti, mensistensikan data satu dengan data yang lain, selanjutnya

[67]Sugiono, *Op, Cit*, h. 15

mencari pola-pola tertentu, mencari hal-hal yang penting untuk dipelajari dan apa yang akan diceritakan.

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah.[68] Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan dan analisis data. Yang dimaksud analisa adalah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Peneliti ini merupakan analisis induktif, proses analisa data diawali dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber baik wawancara, dokumentasi, observasi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif, yaitu penelitian bergerak diantara tiga komponen yang meliputi seleksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah kesimpulan.

Dalam menganalisis data yang diperoleh maka peneliti menggunakan prosedur analisis data Model Miles and Huberman:

1. Analisis data Model Miles and Huberman.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dan setelah selesai pengumpulan data dalam

[68]H. Mohammad Kasiran, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: UIN-MALIKI PRESS, 2010), h. 119

priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Dalam hal ini untuk memperoleh data dari awal pengumpulan data sampai data terkumpul maka peneliti melakukan wawancara dengan Pemerintah Desa, Tokoh Agama, BKM, Perangkat Masjid, Masyarakat jama'ah masjid, dan sebagainya.

Adapun langkah-langkah analisis data Model Miles and Huberman yaitu:

a. Data reduction (reduksi data)

Data reduction (reduksi data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti.

b. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Conclusion drawing/verification

Conclusion drawing/verification ini adalah merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang diartikan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

BAB IV
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Wilayah Penelitian

Desa Air Meles Bawah adalah salah satu desa yang termasuk ke dalam Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Desa Air Meles Bawah dipimpin oleh Kepala Desa. Luas Desa Air Meles Bawah 227 km, dengan jumlah penduduk 1.629 laki-laki dan 1.611 orang perempuan. Desa Air Meles Bawah ini terdiri dari 5 dusun dengan masing-masing dusun dipimpin oleh satu orang kadus. Desa Air Meles Bawah memiliki tanah yang subur dengan curah hujan 600Mm. sehingga daerah ini sangat cocok untuk perkebunan. Adapun Jarak Desa Air Meles Bawah kurang lebih 1.5 km dari pusat kota Curup dengan batas wilayah sebagai berikut :[69]

a. Sebelah Barat berbatas dengan : Sukaraja
b. Sebelah Timur berbatas dengan : Air Meles Atas
c. Sebelah Selatan berbatas dengan : Sambe baru
d. Sebelah Utara berbatas dengan : Air Bang

B. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Air Meles Bawah berjumlah 3240 orang, yang terdiri dari 1.629 orang laki-laki dan 1.611 orang perempuan.

[69] *Arsip Profil Desa Air Meles Bawah*, 2015, Hal 3

Table 1

Jumlah Penduduk Desa Air Meles Bawah.[70]

Usia	Laki-laki	Perempuan	Usia	Laki-laki	Perempuan
0-12 bulan	40 orang	47 orang	39 tahun	24 orang	30 orang
1 tahun	28 orang	41 orang	40	28 orang	28 orang
2	36 orang	33 orang	41	30 orang	35 orang
3	38 orang	48 orang	42	29 orang	33 orang
4	28 orang	54 orang	43	25 orang	28 orang
5	37 orang	38 orang	44	26 orang	30 orang
6	12 orang	35 orang	45	21 orang	24 orang
7	16 orang	44 orang	46	19 orang	28 orang
8	18 orang	40 orang	47	15 orang	20 orang
9	21 orang	30 orang	48	18 orang	21 orang
10	20 orang	38 orang	49	14 orang	16 orang
11	18 orang	46 orang	50	12 orang	24 orang
12	19 orang	30 orang	51	14 orang	18 orang
13	5 orang	6 orang	52	8 orang	13 orang
14	22 orang	28 orang	53	17 orang	26 orang
15	19 orang	22 orang	54	18 orang	20 orang
16	24 orang	27 orang	55	14 orang	26 orang
17	22 orang	28 orang	56	19 orang	21 orang

[70] *Ibid*, hal. 5

18	24 orang	34 orang	57	12 orang	15 orang
19	20 orang	37 orang	58	8 orang	21 orang
20	17 orang	29 orang	59	11 orang	19 orang
21	22 orang	35 orang	60	15 orang	10 orang
22	12 orang	36 orang	61	5 orang	18 orang
23	15 orang	30 orang	62	8 orang	17 orang
24	18 orang	38 orang	63	16 orang	18 orang
25	18 orang	36 orang	64	10 orang	19 orang
26	20 orang	45 orang	65	11 orang	13 orang
27	15 orang	30 orang	66	9 orang	7 orang
28	14 orang	32 orang	67	5 orang	6 orang
29	28 orang	33 orang	68	9 orang	8 orang
30	24 orang	37 orang	69	4 orang	13 orang
31	18 orang	30 orang	70	8 orang	9 orang
32	27 orang	37 orang	71	3 orang	14 orang
33	28 orang	36 orang	72	5 orang	6 orang
34	25 orang	47 orang	73	7 orang	8 orang
35	26 orang	30 orang	74	6 orang	9 orang
36	22 orang	34 orang	75	8 orang	15 orang
37	28 orang	32 orang	Lebih dari 75	5 orang	6 orang
38	31 orang	23 orang	**Total**	**1.629 orang**	**1.611 orang**

Penduduk Desa Air Meles Bawah terdiri dari berbagai etnis atau suku antara lain, suku Batak, Sunda, Jawa, Minang, dan Rejang. Namun sebagian besar penduduk Desa Air Meles Bawah ini terdiri dari suku jawa dan Rejang.

Table II

Table Suku/Etnis Di Desa Air Meles Bawah.[71]

ETNIS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Batak	172 orang	204 orang
Melayu	457 orang	415 orang
Minang	150 orang	123 orang
Sunda	76 orang	96 orang
Jawa	774 orang	773 orang
Rejang	427 orang	404 orang
Jumlah	1.629 orang	1.611 orang

C. Keagamaan

Penduduk di Desa Air Meles Bawah ini sebagian besar beragama Islam, bahasa yang banyak dipakai dalam berkomunikasi sehari-hari di Desa Air Meles Bawah adalah bahasa jawa dan bahasa curup.

[71] . *Ibid*, Hal. 7

Table III

Table Suku/Etnis Di Desa Air Meles Bawah.[72]

AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Islam	1. 449 orang	1.416 orang
Kristen	172 orang	188 orang
Katholik	8 orang	7 orang
Hindu	-	-
Budha	-	-
Khonghucu	-	-
Kepercayaan Kepada Tuhan YME	-	-
Aliran Kepercayaan lainnya	-	-
Jumlah	1.629 orang	1.611 orang

Di Desa Air Meles Bawah memiliki empat Masjid dan dua mushollah sebagai sarana ibadah dan kegiatan keagamaan masyarakat. Masjid ini bernama Assyuhada, Nurul Hidayah, Tawakkal dan Assyura. Masjid Assyuhada terletak di dusun tiga, masjid Nurul Hidayah terletak di dusun 2,

[72] *Ibid*, Hal 8

masjid Tawakkal bertempat di dusn 5 dan masjid Assyura bertempat di lingkungan SMP IT Rabbi Radhiyya. Adapun musholla kedua-duanya terletak di dusun 5.

Table V

Jumlah Sarana Ibadah di Desa Air Meles Bawah

Masjid	Mushola	Gereja	Bihara
As-Syuhada	Al-Amanah	-	-
Nurul Hidayah	Al-Muhajirin		
Tawakkal			
Assyura			

D. Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di wilayah Desa air meles bawah (menurut data terakhir yang dihimpun tahun 2015) tidak tergolong rendah. Sebagian kecil penduduk Desa air meles bawah pendidikannya tamat SMA. Sebagian lagi pendidikannya hanya sampai ke Sekolah Menengah Pertama, Ada juga yang sudah sarjana S1 smpai S3. sebagian besar juga penduduk Desa air meles bawah mempunyai pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar namun tidak mampu menyelesaikan karena beberapa faktor yang membuat mereka tidak menyelesaikan pendidikan dasar, bahkan banyak juga yang tidak pernah duduk dibangku sekolah**.**

Dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda ini mengakibatkan mata pencaharian penduduk Desa air meles bawah beragam juga antara lain buruh tani, buruh tambang batu bara, pegawai negeri, wiraswasta. didukung dengan tanah yang subur sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa air meles bawah adalah pekebun sayuran dan kopi, Adapun budidaya pertanian yang banyak ditanam adalah jagung, kacang tanah, kacang panjang, padi sawah, padi ladang, ubi kayu, ubi jalar dan cabe.

Table IV
Tingkat Pendidikan Desa Air Meles Bawah

Adapun tingkat pendidikan di Desa Air Meles Bawah, menurut data terakhir yang terhimpun dalam buku arsip pada tahun 2015 (belum ada pebaharuan data) adalah sebagai berikut:[73]

Tingkatan Pendidikan	laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	107 orang	107 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	108 orang	109 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	- orang	- orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	231 orang	203 orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	- orang	- orang
Usia 18-56 thn pernah SD tetapi tidak tamat	320-orang	- orang
Tamat SD/sederajat	115 orang	120 orang

[73] *Ibid*. Hal 10

Jumlah usia 12 – 56 tahun tidak tamat SLTP	- orang	- orang
Jumlah usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	- orang	- orang
Tamat SMP/sederajat	290 orang	365 orang
Tamat SMA/sederajat	215 orang	280 orang
Tamat D-1/sederajat	Orang	41 orang
Tamat D-2/sederajat	102 orang	34 orang
Tamat D-3/sederajat	60 orang	21 orang
Tamat S-1/sederajat	67 orang	5 orang
Tamat S-2/sederajat	25 – orang	- orang
Tamat S-3/sederajat	5 – orang	- orang
Tamat SLB A	1 orang	- orang
Tamat SLB B	1 orang	- orang
Tamat SLB C	2 orang	3 orang
Jumlah	1.629 orang	1.611 orang
Jumlah Total	3.240 orang	

Adapun potensi masyarakat di Desa Air Meles Bawah antara lain sebagai berikut:

Table VI

Sarana Fisik di Desa Air Meles Bawah

1	Adanya proses kegiatan belajar di TPQ
2	Adanya Siswa TPQ, SD, SMP, SMA dan mahasiswa
3	Adanya siswa yang menerima besiswa BOS dan Prestasi.
4	Bidan Desa, Dukun beranak, dan paranormal/dukun.
5	Sumber air bersih dari Sumur Gali
6	Air Bersih Bersumber dari PDAM
7	Adanya kegiatan Rebana ibu-ibu majelis ta`lim
8	Adanya Majlis Ta'lim ibu-ibu
9	Adanya Masjid
10	Adanya mushollah
11	Adany kegiatan RISMA
12	Adanya Kegiatan Karang Taruna
13	Adanya kepengurusan dan kegiatan remaja masjid
14	Adanya kegiatan arisan ibu-ibu
15	Adanya kegiatan arisan pembangunan rumah
16	Adanya Koperasi PKK
17	Adanya BRDP / UPKD
18	Adanya GAPOKTAN Untuk kegiatan simpan pinjam
19	Adanya Kendaraan Dinas Lurah Roda 2

20	Adanya gedung balai Kelurahan
21	Struktur Aparatur Kelurahan Lengkap
22	Struktur kepengurusan LPM Lengkap
23	Adanya Anggota dan aparat desa dan LPM berpendidikan S-1
24	Adanya honor aparat Kelurahan dan LPM
25	Adanya perangkat agama yaitu imam, bilal, khatib, ghorim, rubiah, dan guru ngaji, serta Penyuluh Agama Islam (PAI) non PNS
26	Adanya bertani palawija (Kebun Jagung, Cabe, Kacang Buncis, Labu Siam, terung, kacang panjang, Ubi kayu, Tomat, kangkung, bayam dll)
27	Adanya kebun kopi, kakao serta tanaman kayu yang bersifat sampingan (jati, bawang, meranti, paprika)
28	Adanya proses kegiatan belajar di TPQ
29	Adanya Siswa TPQ, SD, SMP, SMA dan mahasiswa
30	Adanya siswa yang menerima besiswa BOS dan Prestasi.

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang akurat dari hasil tentang pemahaman masyarakat terhadap ini, ayat-ayat dzikir dan implementasinya terhadap jamaah di Desa Air Meles Bawah, diperoleh melalui observasi, wawancara terpimpin dan angket. Observasi peneliti lakukan pada jamaah yang biasa melaksanakan sholat di masjid yang berada di Desa Air Meles Bawah yaitu masjid induk Asy-Syuhada, yang terletak di dusun 3. masjid Nurul Hidayah bertempat didusun 2 dan masjid Tawakkal yang berada di dusun 5. Begitu juga dengan wawancara, peneliti mewawancarai jamaah dan terutama imam masjid serta perangkat agama dilingkungan Desa Air Meles Bawah yang peneliti anggap sebagai nara sumber yang cocok untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Adapun angket maka peneliti sebarkan kepada jamaah sebagai sampel penelitian, yaitu jamaah yang biasa sholat berjamaah di ke-3 masjid yang berada di Desa Air Meles Bawah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa jamaah dan imam masjid induk Desa Air Meles Bawah, yang peneliti anggap sebagai nara sumber yang cocok untuk menggali data yang dibutuhkan terkait pemahaman masyarakat atau jamaah terhadap ayat-ayat dzikir ini dan implimentasinya pada jamaah, sebagian besar dari mereka berfaham bahwa dzikir haruslah dengan suara kencang (jahr), dengan alasan sebagai dakwah

supaya lebih menarik perhatian masyarakat yang pada nantinya akan terketuk hatinya untuk sholat berjamaah kemasjid. Namun sebagian masyarakat juga berpendapat bahwa berdzikir itu harus dilaksanakan secara sirr, mengingat dalil-dalil tentang dzikir sirr aalah dalil shahih. Hal ini selaras dengan harapan bapak Imam Masjid dalam penjelasannya: …..”Sebagian besar jamaah lebih senang kalau berdzikir secara rame-rame, tapi sebagian lagi justru lebih senang berdzikir secara sirr (mandiri), ini kan karena pemahaman mereka terhadap ayatayat dzikir itu tidak sama….” Begitu penjelasan beliau ketika ditemui beberapa waktu lalu. …”Saya Cuma berharap, mudah-mudahan saja orang yang tadinya tidak biasa sholat berjamaah, setelah mendengar adanya kegiatan dzikir bersama, hati mereka akan terpanggil juga….” Lanjut beliau dengan penuh harap.[74]

A. Pemahaman Masyarakat terhadap ayat-ayat dzikir dan implimentasinya pada (jamaah)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap jamaah dan perangkat agama, terkait masalah pemahaman terhadap ayat-ayat dzikir dan implementasinya, ada beberapa masalah yang peneliti dapatkan yaitu:

1. Tentang apa yang dipahami masyarakat atau jamah terkait ayat-ayat dzikir jahr maupun sirr serta dominan mana antara dzikir jahr dan dzikir sirr.

[74] M. Kosim, *Wawancara*, 11 Januari 2018

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, didapatkan bahwa ayat-ayat tentang dzikir ini memberikan pemahaman yang berbeda bagi jamaah, Seperti yang dikemukakan oleh beberapa responden berikut:

"…. Saya lebih dominan untuk melakukan dzikir secara mandiri (sirr) karena menurut saya dalil-dalil tentang dzikir secara sir itu jauh lebih kuat daripada dzikir secara jahr (bersama-sama)…."[75]

"…. Saya menyukai dua-duanya, baik dzikir jahr maupun dzikir sirr, kan kedua-duanya sama-sama dianjurkan, yang terpenting mereka mau beramai-ramai mendatangi masjid…"[76]

"…. Saya suka berdzikir, menurut saya baik dzikir jahr maupun dzikir sirr, itu sama saja, karena menurut pemahaman saya keduanya sama-sama ada dalilnya. Yang terpenting itu kan dzikirnya bukan caranya, seperti dijelaskan dalam A-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 152…"[77]

"…. Menurut pemahaman saya, dzikir jahr lebih baik daripada dzikir sirr, kekompakannya lebih terlihat, dan saya lebih dominan berdzikir secara jahr.…"[78]

"…. Menurut pemahaman saya, dzikir sirr lebih baik daripada dzikir jahr, sebab dalil dzikir secara sirr lebih banyak, dan saya lebih dominan

[75] Miswantoni, *Wawancara*, 11 Januari 2018
71. *Ibid*
[77] Nurkholis Majid, *Wawancara*, 10 Maret 2018
[78] Azhari, *Wawancara*, 02 Maret 2018

berdzikir secara sirr, tapi kalau imamnya berdzikir jahr, saya biasanya langsung pulang duluan…"[79]

"…. Menurut pemahaman saya, dzikir sirr lebih baik daripada dzikir jahr, saya lebih dominan berdzikir secara sirr, lebih khusyu`…"[80]

"…. Menurut pemahaman saya, dalil tentang dzikir sirr lebih banyak daripada dzikir jahr, dan saya lebih dominan berdzikir secara sirr saja…"[81]

"…. Menurut pemahaman saya, baik dzikir sirr maupun dzikir jahr, keduanya sama-sama bagus, dan memberikan nilai yang positif. saya lebih dominan berdzikir secara jahr, lebih semangat, makanya kalau imam sholatnya memandudzikir dengan jahr, saya pasti lebih betah berlama2 dimasjid …"[82]

"…. Kalau masalah pemahaman, tentunya dalil-dalil tentang dzikir sirr lebih banyak dari pada dzikir jahr, dan saya lebih dominan berdzikir secara sirr, tapi kalau imam sholatnya biasa berdzikir jahr, saya gak jadi masalah juga…"[83]

"…. Menurut pemahaman saya, baik dzikir jahr maupun dzikir sirr, keduanya sama-sama dianjurkan,dan saya lebih dominan berdzikir secara jahr…"[84]

---

[79] Andriyanto, *Wawancara*, 10 Maret 2018
[80] Jailani, *Wawancara*, 02 Maret 2018
[81] Adi Suryadi, *Wawancara*, 10 Maret 2018
[82] Ismet, *Wawancara*, 10 Maret 2018
[83] Sandra, *Wawancara*, 11 Maret 2018
[84] Ramadhan, *Wawancara*, 11 Maret 2018

"…. Kedua-duanya bagus, dan dalil dari kedua-duanya juga sama-sama ada. saya lebih dominan pada dzikir jahr …"[85]

"…. Saya justru lebih senang kalau berdzikir secara jahr, selain nggak ngantuk, juga lebih semangat…"[86]

"…. Memang kedua-duanya ada dalilnya, tetapi dalil dzikir sirr lebih masyhur, dan saya lebih dominan berdzikir secara sirr, seperti hadits Rasulullah: …"[87]

"…. Mengapa harus memperdebatkan sesuatu yang dalilnya sudah jelas, kan kedua-duanya bagus. saya lebih dominan berdzikir secara jahr…"[88]

2. Tentang apa yang dirasakan masyarakat atau jamaah ketika mendengar atau melakukan dzikir secara bersama-sama (jahr) dan sirr

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, didapatkan bahwa jamaah merasakan hal yang berbeda-beda, terkait pembiasaan berdzikir secara sirr atau jahr. Seperti yang dikemukakan oleh para responden dibawah ini:

"… Saya lebih senang berdzikir itu secara jahr (bersama) terlebih pada waktu subuh, jadi lebih semangat…"[89]

"… Perasaan saya sama saja, baik dzikir sir ataupun dzikir jahr, keduanya sama-sama bagus…"[90]

---

[85] Rohidin, *Wawancara*, 11 Maret 2018
[86] Jainuri, *Wawancara*, 11 Maret 2018
[87] Pendi, *Wawancara*, 11 Maret 2018
[88] Zainudin, *Wawancara*, 12 Maret 2018
[89] Sucipto, *Wawancara*, 12 Januari 2018
[90] Nurkholis Majid, *Loc. Cit*

"… Saya merasa nyaman dan ada perasaan terharu setiap kali melaksanakan dzikir kepada Allah, baik secara sir (mandiri) ataupun secara jahr (bersama)…"[91]

"… Saya merasa nyaman, setiap selesai sholat jamaah berdzikir secara jahr (bersama)…"[92]

"… Saya lebih suka berdzikir secara sirr saja, ketimbang berdzikir secara jahr (bersama)…"[93]

"… Saya lebih suka berdzikir secara sirr saja, kan sudah ada dalilnya…"[94]

"… Kalau berdzikir mandiri, hati saya merasa lebih tenang…"[95]

"… Saya merasa lebih semangat berdzikir secara jahr, ketimbang berdzikir secara sirr…"[96]

"… yang pasti berdzikir secara sirr terasa lebih khusyu'…"[97]

"… Saya merasa lebih suka berdzikir secara jahr saja, lebih semangat ketimbang berdzikir secara sirr…"[98]

"… kalau berdzikir secara jahr enak nggak ngantuk, …"[99]

"…lebih semangat ketimbang berdzikir secara sirr, …"[100]

---

[91] M. Kosim, *Loc. Cit*
[92] Azhari, *Loc. Cit*
[93] Andriyanto, *Loc. Cit*
[94] Adi Suryadi, *Loc. Cit*
[95] Jailani, *Loc. Cit*
[96] Ismet, *Loc. Cit*
[97] Sandra, *Loc. Cit*
[98] Ramadhan, *Loc. Cit*
[99] Rohidin, *Loc. Cit*

"…saya kurang setuju kalau berdzikir harus dengan jahr, kesannya seperti riya',…"[101]

"…Saya senang kalau rame-rame, selain semangat juga terlihat kompak,…"[102]

3. Tentang dampak bagi keimanan masyarakat atau jamaah terhadap penerapan dzikir baik secara sir atau jahr (bersama-sama).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, didapatkan bahwa dampak yang jamaah rasakan berkaitan dengan keimanan mereka, sangat besar sekali. Seperti yang dikemukakan oleh para responden dibawah ini:

"… Tersebab dzikir bersama-sama (jahr), ada rasa cinta dan keterpanggilan dalam diri saya untuk selalu sholat berjamaah dimasjid, mengingat banyak sekali manfaat-manfaat dan fadhilah dari dzikir tersebut…."

"… Menjadi lebih giat dan bersemangat sholat berjamaah dimasjid, terutama sholat subuh…."[103]

"… Kalau dzikirnya mandiri, saya merasa lebih khusyu` dan merasa lebih dekat pada Allah, tapi kalau dzikirnya secara jahr, saya justru merasa terganggu…."[104]

---

[100] Jailani, *Loc. Cit*
[101] Pendi, *Loc. Cit*
[102] Zainudin, *Loc. Cit*
[103] Sucipto, *Loc. Cit*
[104] Miswantoni, *Loc. Cit*

"… Ada rasa keterpanggilan untuk sholat berjamaah dimasjid dan hati terasa lebih tentram…."[105]

"… Ada rasa kurang nyaman, yang menyebabkan kurangnya rasa khusyu`…."[106]

"… Kalau dzikirnya jahr terasa lebih semangat, selain pengen terus sholat berjamaah dimasjid juga pahala kan lebih banyak, seperti yang dijelaskan oleh hadits nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra.…."[107]

"… Saya justru merasa lebih nyaman dan keimanan lebih bertambah, kalau berdzikir secara sirr, sebab lebih khusyu`…."[108]

"… Dengan adanya rasa khusyu`, tentu keimanan kepada Allah lebih bertambah…."[109]

"… Kalau berdzikir secara jahr, lebih nyaman, sehingga menyebabkan saya jadi lebih rajin sholat berjamaah.…."[110]

"… Saya merasa kurang nyaman berdzikir secara jahr, terlalu rame sehingga menghilangkan kekhusyu`an…."[111]

"… Saya justru kurang nyaman kalau berdzikirnya masing-masing, apalagi subuh, jadi ngantuk kurang semangat,…."[112]

---

[105] Azhari, *Loc. Cit*
[106] Andriyanto, *Loc. Cit*
[107] Ismet, *Loc. Cit*
[108] Adi Suryadi, *Loc. Cit*
[109] Sandra, *Loc. Cit*
[110] Ramadhan, *Loc. Cit*
[111] Jailani, *Loc. Cit*

"… Kan enak kalau berdzikirtu bareng-bareng, jadi lebih semangat sholat berjamaah dimasjid…."[113]

"… Selain kesannya seperti riya` ibadah saya merasa terganggu,…."[114]

"… Iman kita ini kan pasang surut, tapi kalau sudah berdzikir berjamaah, terasa diri lebih dekat kepada Allah,…."[115]

Dari hasil penjelasan para responden diatas, disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat (jamaah) terhadap ayat-ayat dzikir ini terdapat berbedaan, namun demikian tetap memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan menambah kecintaan mereka untuk sholat berjamaah serta menambah keiman mereka kepada Allah SWT. Meskipun dalam pengaplikasiannya tidak sama sebagian lebih dominan berdzikir secara sirr dan sebagian besar lagi dominan berdzikir secara jahr.

B. Faktor (Penyebab terjadinya perbedaan pemahaman)

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada masyarakat (jamaah) terkait pemahaman terhadap ayat-ayat dzikir ini, setidaknya ada 3 (tiga) pemahaman yang berbeda yang berdampak pada implimentasi jamaah terkait pemahaman tersebut yaitu:

1. Masyarakat memahami, ayat-ayat atau dalil-dalil yang mengemukakan tentang dzikir jahr itu sangat dianjurkan, selain menumbuhkan

---

[112] Rohidin, *Loc. Cit*
[113] Jainuri, *Loc. Cit*
[114] Pendi, *Loc. Cit*
[115] Zainudin, *Loc. Cit*

semangat yang tinggi pada jamaah untuk selalu terikat pada rumah ibadah, disaksikan oleh para malaikat juga sebagai media dakwah dengan harapan semoga masyarakat merasa terpanggil untuk melaksanakan sholat berjamaah dan memakmurkan masjid. Pemahaman ini berdasarkan hadits Rasulullah SAW:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم، يقول الله تعالى: أنا عند ظني عبدي بي وأنا معه إذا ذكرني، فإن ذكرني في نفسه ذكرته في نفسى، وإن ذكرني في مَلاءٍ ذكرته في ملاء خير منهم، وإن تقرب إلي شِبرا تقربتُ أليه ذراعا، وإن تقرب إلي ذراعا تقربت إليه باعا، وإن أتاني يمشى أتيته هَرولة.

Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah SAW bersabda: Allah SWT berfirman dalam hadits Qudsinya: "Aku menurut dugaan hamba-Ku, Aku akan menyertai hamba-Ku apabila hamba-Ku berdzikir kepada-Ku. Maka jika ia mengingatku sendirian, Akupun akan menyebut namanya sendirian. Apabila hamba-Ku menyebut nama-Ku dalam satu kumpulan, Akupun akan menyebut namanya dalam kumpulan yang lebih utama dari kumpulan dia, dan apabila dia mendekati- Ku satu hasta, Aku akan mendekatinya satu siku. Apabila dia mendekatiku sambil berjalan, Aku akan mendekatkan diri kepadanya sambil berlari"[116]

2. Masyarakat memahami, ayat-ayat atau dalil-dalil yang mengemukakan tentang dzikir sirr lebih diutamakan daripada dzikir jahr, dengan alasan selain akan lebih khusyu' juga akan terhindar dari sifat riya' sebab beribadah tidak mesti diketahui oleh orang lain. Pemahaman

[116]. *Loc.Cit.* Muhammad Zakariya Al-Kandhalawi Rah, h. 332

yang kedua ini berdasarkan Firman Allah SWT pada surah Al-A'raf ayat 205:

وَٱذۡكُر رَّبَّكَ فِي نَفۡسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ ٱلۡجَهۡرِ مِنَ ٱلۡقَوۡلِ بِٱلۡغُدُوِّ وَٱلۡأٓصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ ٱلۡغَٰفِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut serta dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang. Dan janganlah kamu menjadi orang-orang nyang lalai. (Q.S. Al-A'raf ayat 205. [117]

3. Masyarakat memahami, ayat-ayat atau dalil-dalil yang mengemukakan tentang dzikir sirr dan dzikir jahr, kedua-duanya sangat dianjurkan. Tidak ada dosa dalam keduanya baik berdzikir sirr ataupun jahr, keduanya sama-sama memiliki banyak keutamaan. Pemahaman yang ketiga ini berdasarkan dalil firman Allah surah Al-Baqarah ayat 152:

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِي وَلَا تَكۡفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (Q.S. Al-Baqarah ayat 152).[118]

C. Dzikir dalam Perspektif Al-Qurán dan Hadits

Ayat-ayat yang berkaitan dengan *adzikru* adalah sifat yang khusus dimiliki oleh Al-Qur'an, karena Al-Qur'an mencakup kumpulan aturan hukum obyektif yang mengatur segala eksistensi, fenomena perubahan alam dan peristiwa atau prilaku yang terjadi pada manusia.

---

[117]. *Loc.Cit.* Muhammad Umar An-Nawawi.
[118]. Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 152

Dzikir tidak hanya batasan bacaan, dzikirnya hati ingat, dzikirnya akal berfikir, dzikirnya mulut mengucap, dzikirnya tangan sedekah, dzikirnya telinga mendengar ayat-ayat Allah dan dzikirnya mata menetes, ia juga tidak setuju mdel dzikir secara kuantitas dengan tarjet, misalnya berdzikir sampai hitungan seribu, duaribu dan lain sebagainya.

a. Dzikir dalam Perspektif Al-Qurán

1. Anjuran banyak berdzikir

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُواْ وَاذْكُرُواْ اللّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلَحُونَ

> Hai orang-orang yang beriman. apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. (Al Anfaal :8:45)[119]

Dalam ayat ni Allah memerintahkan untuk memperbanyak berdzkir kepada Allah agar memperoleh keteguhan hati dalam pertempuran dan selalu mngingat kekuasaan dan janji-Nya akan memberi pertolongan kepada Rasul-Nya dan kaum muslimin agar Allah meberi kemenangan karena ketabahan hati dan banyak berdzikir adalah hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Allah berfirman:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

> Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. (Al Ahzab :33:41) [120]

[119] . Qur'an Surah Al Anfaal ayat 45
[120]. Qur'an Surah Al Ahzab Ayat 41

Allah SWT menganjurkan Semua orang yang beriman untuk berdzikir ,mengingat Allah SWT sebanyak-banyaknya dengan hati dan lidah pada setiap keadaan dan setiap waktu, karena Allah lah yang melimpahkan nikmat sampai tak terhingga, dengan mensucikan dari segala yang tidak pantas baginya.

Setiap pagi seakan-akan hidup dari kematian dan akan menghadapi hidup yang baru, disore hari karena telah selesai mengerjakan sepanjang hari, berdzikir adalah pertanda bersyukur kepada Allah SWT atas limpahan taufik dan hidayahnya.

2. Keutamaan berdzikir

الَّذِينَ آمَنُواْ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللّهِ أَلاَ بِذِكْرِ اللّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

> (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Ar Ra'd :13:28) [121]

Allah menjelaskan orang orang yang mendapat tuntunan-Nya yaitu orang orang yang beriman dan haatinya menjadi tentram karenan selalu mengingat Allah, hati menjadi tentram dan jiwa menjadi tenang,tidak merasa gelisah, takut ataupun khawatir, mereka melakukan hal-hal yang baik dan merasa bahagia dengan kebajikan yang dilakukan.

---

[121]. Qur’an Surah Ar Ra'd Ayat 28

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

> Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Al Kahfi : 18: 46)[122]

Allah menjelaskan bahwa yang menjadi kebanggaan manusia didunia ini adalah harta benda dan anak anak,karena manusia sangat memperhatikan keduanya. Banyak harta dan anak dapat memberikan kehidupan dan martabat yang terhormat kepada orang yang memilikinya, karena orang yang yang banyak harta akan takabur, Allah menegaskan bahwa keduanya hanyalah perhiasan hidup dunia, bukan perhiasan dan bekal untuk ukhrowi.

3. Etika berdzikir

وَاذْكُر رَّبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعاً وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالآصَالِ وَلاَ تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ

> Dan sebutlah (nama) Tuhannmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. (Al A'raf :7 : 205)[123]

Dalam ayat ini Allah memerintahkan Rasul beserta umatnya untuk menyebut nama Allah atau berdzikir kepadanya, baik dengan membaca Alquran, tasbih, tahlil, doa, ataupun pujian lainnya menurut tuntunan agama,

[122]. Qur'an Surah Al Kahfi : Ayat 46
[123] Qur'an Surah Al A'raf :Ayat 205

dengan *tadaarru'* dan suara lembut pada setiap waktu terutama pagi dan sore, agar kita tidak tergolong orang yang lalai. dengan etika sebagai berikut:

1. Dzikir itu yang paling baik adalah dengan suara lembut, karena ini lebih mengantarkan untuk tafakkur yang baik.
2. Dikir itu bisa dilakukan dihati atau dengan lisan, karena zikir dalam hati menunjukkan keihlasan, jauh daripada riya' dan dekat kepada Allah SWT.
3. Dzikir dapat dilakukan secara berjamaah, dengan tujuan untuk mengajak, mendidik dan berdakwah dengan harapan agar kaum muslimin lainnya merasa terpangi untuk sholat berjamaah dan meramaikan tempat-tempat ibadah lainnya .

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat- ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (Al Anfaal : 8 :2)[124]

Ayat diatas menggambarkan entang sifat-sifat orang mukmin yang sesunguhnya, diantaranya adalah:

1. Apabila disebutkan nama Allah begetarlah hatinya karena ingat tentang keagungan-Nya. Pada saat itu timbul dalam jiwanya perasaan penuh mengingat besaar nikmat dan karunia-Nya. Mereka merasa

[124]. Qur'an Surah Al-Anfal Ayat 2

takut apabila tidak memenuhi kewajibannya sebagai hamba Allah, dan merasa berdosa apabila melanggar larangannya.

2. Apabila dibacakan ayat ayat Allah, maka bertambah iman mereka, karena ayat-ayat itu mengandung dalil-dalil yang kuat,yang mempengaruhi jiwa sedemikian rupa, sehingga mereka bertambah yakin dan mantap serta dapat memahami kandungan isinya, sedang anggota badannya tergerak untuk melaksanakannya.
3. Bertawakal hanya kepada Allah tidak berserah diri pada lainnya, tawakal merupan senjata terakhir seseorang dalam mewuudkan serangkaian amal setelah berbagai sarana dan syarat syarat yang diperlukan itu dipersiapkan.karena pada hakikatnya segala sesuatu tunduk dibawah kekuasaan Allah, sehingga tidak benar bila seseorang tidak pasrah kepada Allah.[125]

4. Anjuran berdzikir setelah sholat

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلاَةَ فَاذْكُرُواْ اللّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُواْ الصَّلاَةَ إِنَّ الصَّلاَةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang

[125.] Depertemen Agama, Al quran wa tafsiruhu (Al Quran dan Tafsirannya) jilid 3 hal.573

ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (An Nisaa :4 : 103)[126]

Berdzikir kepada Allah diperintahkan setiap saat karena dia mendidik jiwa, membersihkan rohani dan menanamkan kebesaran Allah kedalam hati, bila berperang sudah usai ,ketakutan sudah lenyap dan hati sudah tentram hendaklah melakukan shalat dengan sempurna rukun dan syaratnya, karena shalat adalah kewajiban bagi orang mukmin memelihara setiap waktunya yang telah ditetapkan yaitu lima kali sehari semalam agar selalu ingat kepada Allah dan meniadakan agar tidak terjerumus dalam kejahatan dankesesatan. Dan umat Islam bisa menambah sholat sunnat yang telah ditetapkan oleh agama. [127]

b. Dzikir dalam Perspektif Hadits

1. Anjuran untuk ingat (berdzikir) kepada Allah Ta'ala

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم، يقول الله تعالى: أنا عند ظني عبدي بي وأنا معه إذا ذكرني، فإن ذكرني في نفسه ذكرته في نفسى، وإن ذكرني في مَلاءٍ ذكرته في ملاء خير منهم، وإن تقرب إلي شِبرا تقربتُ أليه ذراعا، وإن تقرب إلي ذراعا تقربت إليه باعا، وإن أتاني يمشى أتيته هَرولة.

[126]. Qur'an Surah An-Nisa Ayat 103
[127]. Depertemen Agama, *Al quran wa tafsiruhu (Al Quran dan Tafsirannya)* jilid 2 hal. 225

"Aku menurut dugaan hamba-Ku, Aku akan menyertai hamba-Ku apabila hamba-Ku berdzikir kepada-Ku. Maka jika ia mengingatku sendirian, Akupun akan menyebut namanya sendirian. Apabila hamba-Ku menyebut nama-Ku dalam satu kumpulan, Akupun akan menyebut namanya dalam kumpulan yang lebih utama dari kumpulan dia, dan apabila dia mendekati- Ku satu hasta, Aku akan mendekatinya satu siku. Apabila dia mendekatiku sambil berjalan, Aku akan mendekatkan diri kepadanya sambil berlari".[128]

2. Keutamaan Majelis Dzikir

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمِ بْنِ مَيْمُونٍ حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا سُهَيْلٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَلَائِكَةً سَيَّارَةً فُضُلًا يَتَتَبَّعُونَ مَجَالِسَ الذِّكْرِ فَإِذَا وَجَدُوا مَجْلِسًا فِيهِ ذِكْرٌ قَعَدُوا مَعَهُمْ وَحَفَّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا بِأَجْنِحَتِهِمْ حَتَّى يَمْلَئُوا مَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَإِذَا تَفَرَّقُوا عَرَجُوا وَصَعِدُوا إِلَى السَّمَاءِ قَالَ فَيَسْأَلُهُمْ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ مِنْ أَيْنَ جِئْتُمْ فَيَقُولُونَ جِئْنَا مِنْ عِنْدِ عِبَادٍ لَكَ فِي الْأَرْضِ يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ وَيُهَلِّلُونَكَ وَيَحْمَدُونَكَ وَيَسْأَلُونَكَ قَالَ وَمَاذَا يَسْأَلُونِي قَالُوا يَسْأَلُونَكَ جَنَّتَكَ قَالَ وَهَلْ رَأَوْا جَنَّتِي قَالُوا لَا أَيْ رَبِّ قَالَ فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا جَنَّتِي قَالُوا وَيَسْتَجِيرُونَكَ قَالَ وَمِمَّ يَسْتَجِيرُونَنِي قَالُوا مِنْ نَارِكَ يَا رَبِّ قَالَ وَهَلْ رَأَوْا نَارِي قَالُوا لَا قَالَ فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا نَارِي قَالُوا وَيَسْتَغْفِرُونَكَ قَالَ فَيَقُولُ قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ فَأَعْطَيْتُهُمْ مَا سَأَلُوا وَأَجَرْتُهُمْ مِمَّا اسْتَجَارُوا قَالَ فَيَقُولُونَ رَبِّ فِيهِمْ فُلَانٌ عَبْدٌ خَطَّاءٌ إِنَّمَا مَرَّ فَجَلَسَ مَعَهُمْ قَالَ فَيَقُولُ وَلَهُ غَفَرْتُ هُمْ الْقَوْمُ لَا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ

Hadits riwayat Abu Hurairah ra: ia berkata: Dari Nabi SAW beliau bersabda: Sesungguhnya Allah Yang Maha Memberkahi lagi Maha Tinggi memiliki banyak malaikat yang selalu mengadakan perjalanan yang jumlahnya melebihi malaikat pencatat amal, mereka senantiasa mencari majelis-majelis dzikir. Apabila mereka mendapati satu majelis dzikir, maka mereka akan ikut duduk bersama mereka dan mengelilingi dengan sayap-sayapnya hingga memenuhi jarak antara mereka dengan langit dunia. Apabila para peserta majelis telah

[128]Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darl Al-Fikr, 1401H/1981M), hal. 332

berpencar mereka naik menuju ke langit. Beliau melanjutkan: Lalu Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menanyakan mereka padahal Dia lebih mengetahui daripada mereka: Dari manakah kamu sekalian? Mereka menjawab: Kami datang dari tempat hamba-hamba-Mu di dunia yang sedang mensucikan, mengagungkan, membesarkan, memuji dan memohon kepada Engkau. Allah bertanya lagi: Apa yang mereka mohonkan kepada Aku? Para malaikat itu menjawab: Mereka memohon surga-Mu. Allah bertanya lagi: Apakah mereka sudah pernah melihat surga-Ku? Para malaikat itu menjawab: Belum wahai Tuhan kami. Allah berfirman: Apalagi jika mereka telah melihat surga-Ku? Para malaikat itu berkata lagi: Mereka juga memohon perlindungan kepada-Mu. Allah bertanya: Dari apakah mereka memohon perlindungan-Ku? Para malaikat menjawab: Dari neraka-Mu, wahai Tuhan kami. Allah bertanya: Apakah mereka sudah pernah melihat neraka-Ku? Para malaikat menjawab: Belum. Allah berfirman: Apalagi seandainya mereka pernah melihat neraka-Ku? Para malaikat itu melanjutkan: Dan mereka juga memohon ampunan dari-Mu. Beliau bersabda kemudian Allah berfirman: Aku sudah mengampuni mereka dan sudah memberikan apa yang mereka minta dan Aku juga telah memberikan perlindungan kepada mereka dari apa yang mereka takutkan. Beliau melanjutkan lagi lalu para malaikat itu berkata: Wahai Tuhan kami! Di antara mereka terdapat si Fulan yaitu seorang yang penuh dosa yang kebetulan lewat lalu duduk ikut berdzikir bersama mereka. Beliau berkata lalu Allah menjawab: Aku juga telah mengampuninya karena mereka adalah kaum yang siapapun orang yang ikut duduk bersama mereka tidak akan sengsara

3. Keutamaan membaca tahlil, membaca tasbih dan berdoa

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِك عَنْ سُمَيٍّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ كَانَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنْ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلَّا أَحَدٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ وَمَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

Hadis riwayat Abu Hurairah ra: ia berkata: Bahwa Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang membaca: "Tidak ada Tuhan selain Allah

semata, Yang tiada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nyalah segenap kerajaan dan milik-Nyalah segala pujian serta Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu", setiap hari sebanyak seratus kali, maka dia akan mendapat pahala yang sama besarnya dengan membebaskan sepuluh orang budak dan akan dicatat untuknya seratus kebajikan serta dihapus darinya seratus keburukan. Baginya hal itu adalah satu perlindungan dari setan mulai dari pagi hari sampai sore. Tidak ada seorang pun yang lebih utama dari orang yang melakukan hal itu kecuali orang yang lebih banyak dari itu. Barang siapa yang membaca: "Maha Suci Allah dan dengan memuji-Nya", sebanyak seratus kali setiap hari, maka akan terhapuslah semua dosanya sekalipun dosanya itu sebanyak buih di lautan.

Secara fungsional, Dengan berzikir hati menjadi tenteram. Banyak sekali dalil-dalil yang menjelaskan tujuan dan manfaat dari dzikir. Salah satu ayat yang menjelaskan tujuan dzikir adalah utuk menentramkan hati dan fikiran. Dzikir mampu menjadikan seseorang menjadi pribadi yang lebih baik, Allah SWT akan mengngkat derajat orang yang selalu berdzikir, mengampuni dosa-dosanya dan akan menuntunnya kejalan yan Allah SWT ridhai.

5. Anjuran merendahkan suara ketika berdzikir

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَجَعَلَ النَّاسُ يَجْهَرُونَ بِالتَّكْبِيرِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّهَا النَّاسُ ارْبَعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِنَّكُمْ لَيْسَ تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلَا غَائِبًا إِنَّكُمْ تَدْعُونَ سَمِيعًا قَرِيبًا وَهُوَ مَعَكُمْ قَالَ وَأَنَا خَلْفَهُ وَأَنَا أَقُولُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ فَقَالَ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ فَقُلْتُ بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ قُلْ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ وَإِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَأَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ جَمِيعًا عَنْ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ عَنْ عَاصِمٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ

> Hadits riwayat Abu Musa ra, ia berkata: Ketika kami sedang bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, mulailah orang-orang mengeraskan suara mereka dalam membaca takbir lalu bersabdalah beliau: Wahai manusia, rendahkanlah suara kamu sekalian, Karena kamu sekalian sesungguhnya tidak sedang memohon kepada yang tuli maupun yang gaib bahkan kamu sekalian sedang memohon kepada Tuhan Yang Maha Mendengar lagi Maha Dekat Yang selalu bersama kamu sekalian. Aku pada saat itu berada di belakang beliau sambil mengucapkan: "Laa haula wa laa quwata illa billah", (Tidak ada daya dan kekuatan kecuali berkat bantuan Allah). Rasulullah SAW berkata: Wahai Abdullah bin Qais! Maukah kamu aku tunjukkan kepada salah-satu kekayaan surga yang tersimpan? Aku menjawab: Tentu, wahai Rasulullah. Beliau bersabda: Yaitu ucapan: "Laa haula wa laa quwata illa billah"

Berdzikir merupakan salah satu ibadah kepada Allah SWT. Beribadah memang tidak semestinya harus didengar dan dilihat oleh orang lain, sebab tujuan ibadah hanya untuk Allah semata, Allah yang maha mendengar dan maha melihat. Namun jika berdzikir bertujuan untuk berdakwah dengan harapan supaya orang Islam lainnya juga membiasakan berdzikir, maka tidak ada larangan untuk berdzikir secara jahr.

D. Solusi dari perbdaan pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat dzikir

Dari hasil wawancara dan tanggapan-tanggapan dari masyarakat terkait perbedaan pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat dzikir, maka ada beberapa solusi terkait perbedaan pemahaman tersebut antara lain:

1. Bagi masyarakat atau jamaah yang biasa/ dominan berdzikir secara jahr, sebaiknya suaranya jangan terlalu kencang, (bila perlu tanpa

sound sistem) supaya tidak mengganggu kekhusyu'an jamaah lain yang sedang berdzikir sirr.

2. Sebaiknya bagi jamaah yang biasa berdzikir sirr, supaya terbiasa dan tidak merasa terganggu dengan jamaah lain yang berdzikir jahr, sebab bagaimanapun berdzikir sirr maupun jahr sama-sama ada tuntunannya dan tujuannya tetap sama-sama mengingat dan mengagungkan Allah SWT
3. Hendaknya para jamaah lebih giat lagi mengikuti pengajian-pengajian dan banyak membaca buku-buku yang berkaitan dengan dzikir dan semacamnya, disamping memperkaya pengetahuan juga supaya tidak terjadi lagi perselisihan pendapat perihal dalil-dalil yang berkaitan seputar anjuran dzikir.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dzikir berarti mengingat kepada Allah baik itu berupa kalimat *tasbih, solawat, hamdalah* atau membaca ayat ayat Al-Qur'an. Dzikir telah jelas disebutkan di Al-Qur'an dan hadits, hal tersebut menunjukkan bahwa dzikir adalah perintah agama, dzikir dalam arti luas tidak hanya berkaitan dengan hubungan personal kepada Allah akan tetapi, dzikir mempunyai fungsi yang sangat banyak sekali diantaranya sebagai terapi keshatan jiwa dan mental, sehingga orang yang dzikir akan sehat baik fisik maupun secara rohani.

Dari hasil analisis data yang didapatkan melalui wawancara terpimpin dan observasi serta angket atau serangkaian pertanyaan yang peneliti suguhkan pada masyarakat, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, yang terdiri dari:

1. Pemahaman masyarakat (jamaah) Desa Air Meles Bawah terhadap ayat-ayat dzikir (jahr dan sirr), masyarakat (jamaah) di desa Air Meles Bawah memiliki pemahaman yang berbeda terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan dzikir. Hal ini karena banyaknya dalil-dalil yang membahas tentang dzikir ini (secara sirr dan jahr) baik dalam Al-Qur`an maupun dari hadits-hadits nabi Muhammad SAW. Sebagian besar masyarakat terbiasa berdzikir secara jahr dan sebagian lagi berdzikir secara sirr.

2. Faktor penyebab terjadinya selisih pendapat antara dzikir jahr dan sirr, perbedaan pendapat tentang dalil (ayat-ayat) dzikir ini yang juga menyebabkan perbedaan dalam pengaplikasiannya bagi jamaah, karena banyaknya dalil-dalil yang membahas tentang perintah dan keutamaan berdzikir, baik secara sirr maupun secara jahr. Selain itu juga karena keterpakuan pada satu dalil saja, yang disebabkan minimnya pembendaharaan pengetahuan terhadap dalil-dalil yang lain. Sebagian jamaah menganggap dzikir sirr lebih utama, karena terasa lebih khusyu`. sebagian lagi beranggapan bahwa dzikir jahrlah yang lebih utama, karena dalam dzikir jahr sekaligus terkandung unsur dakwahnya dengan harapan semoga masyarakat yang mendengar alunan dzikir jahr ini, merasa terpanggil untuk memakmurkan masjid dan melaksanakan sholat secara berjamaah. sementara pada dzikir sirr, maka keuntungannya hanya untuk pribadi semata.
3. Ada beberapa solusi dalam untuk dari perbedaan pemahaman terhadap ayat-ayat dzikir dan implementasinya pada jama'ah di Desa Air Meles Bawah perbedaan pemahaman terhadap ayat-ayat dzikir ini (sirr dan jahr) baik yang berdampak pada nilai-nilai yang positif maupun yang negative, yaitu:
    a. Bagi masyarakat atau jamaah yang biasa/ dominan berdzikir secara jahr, sebaiknya suaranya jangan terlalu keras, (bila perlu tanpa sound

sistem) supaya tidak mengganggu kekhusyu'an jamaah lain yang sedang berdzikir sirr.

b. Sebaiknya bagi jamaah yang biasa berdzikir sirr, supaya terbiasa dan tidak merasa terganggu dengan jamaah lain yang berdzikir jahr, sebab bagaimanapun berdzikir sirr maupun jahr sama-sama ada tuntunannya dan tujuannya tetap sama-sama mengingat dan mengagungkan Allah SWT.

c. Hendaknya para jamaah lebih giat lagi mengikuti pengajian-pengajian dan banyak membaca buku-buku yang berkaitan dengan dzikir dan semacamnya, disamping memperkaya pengetahuan juga supaya tidak terjadi lagi perselisihan pendapat perihal dalil-dalil yang berkaitan seputar anjuran dzikir.

B. Saran

1. Kepada aparat pemerintahan dan perangkat keagamaan, hendaklah lebih menyemarakkan lagi masjid yang ada dilingkungan Desa Air Meles Bawah
2. Kepada masyarakat atau jamaah hendaklah saling menghargai siapapun yang menjadi imam atau pemimpin dzikir, jika memang merasa kurang nyaman, cukup diam saja atau lakukan seperti kebiasaan dan jangan sekali-kali dijadikan sebagai suatu permasalahan yang pada akhirnya menimbulkan perdebatan.

3. Kepada imam masjid supaya jangan terlalu monoton dalam memimpin dzikir, ada baiknya diperhatikan terlebih dahulu kondisi makmum disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Abbas al-Nadwi, *Qamus Alfazh al-Qur'an al-Karim 'Arabi-Injilisi*, (Chicago: Iqra International Educational Fondation, 1986).

Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Dîn,* (Beirut: Dar al- Ihya'al-Turats al-'Arabi, t. t), Jilid I.

Abu Sangkan, *Pelatihan Sholat yang Khusu'* (Jakarta : Pustaka Hidayah, 2007).

Ahmad Mustafa al-Marâghî ,*Tafsir al-Marâghî,* (Beirut: Dar al-Ihya al-Turats al-'Arabiyah, 1985), Jilid I.

Ahmad Warson *Al-Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesi*a (Yogyakarta: Pustaka Progressif 1984).

Al Munziri, *Targhib Wa Tarhib* (Kaherah : Dar al Kutub, Juz 11).

Al-MumayyaZ, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Perkata Terjemah Perkata* (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014).

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).

Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997), cet. ke-8.

H. Mohammad Kasiran, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: UIN-MALIKI PRESS, 2010).

Hazri Adlany, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2002).

Ibn Manzhûr, *Lisân al-'Arab*, (Beirut: Dâral-Ma'arif, 1990), Jilid III.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Thibbun Nabawi* (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2008).

Ibrahim Musthafa, *Al-Mu'jam Al-Wasîth* (Al-Riyâdh: Maktabah Al-Haramain), Juz I.

Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung, 2008).

Leonard Binder (ed), *The Study of Middle East : Research and Scholarship in The Humanities and Social Sciencess* (New York : A Interscence Publication, 1976).

Lexy J. Moelung, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001).

M. Yusuf Asri. *Profil paham dan Gerakan Keagamaan* (Jakarta: Puslitbang, 2009).

M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2006).

Mudhoffir, *Teknologi Instruksional,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999).

Muhammad Fu`ad Abdul Baqi`, *Al-Mu`jam Al-Mufahras Al-Alfazh Al-Qur`an Al-Karim*, (Bairut: Dar Al-Fikr, 1981).

Muhammad Idris An-Nawawi, *Kamus Idris Al-Marbawi* (Bandung: Syirkah Al-Ma`arif 1977).

Muhammad Umar An-Nawawi. *Tanqihul Qaul*. (Semarang: Pustaka Al-Alawiyah) .

Muhammad Zakaria Kandhalawi, *Fadhilah Zikir* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2005).

Muhammad Zakariya Al-Kandhalawi Rah, *Kitab Ta'lim Fadhail A'mal*. (Ciribon: Pustaka Nabawi).

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 1995).

Prof. DR. H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung 1989).

Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta : Liberty, 1987).

Sayyid Qutub, *Fi Zhilâl al-Qur'an* (Kairo: Dâr al-Syuruq, 1992), Jilid I.

Shaleh Bin Ghanim As-Sadlan, *Doa Dzikir Qouli dan Fi'li:* (Ucapan dan Tindakan) (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Dusun Curup: LP2 STAIN Curup, 2011).

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002).

W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran,* (Jakarta : PT. Gramedia, 1996), cet. ke-4.

W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
NOMOR : 030 /St.02/ I / PP.00.9/ 12 /2017

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13/MU/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana Di Perguruan Tinggi;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan, Program studi Baru pada Perguruan Tinggi Di Lingkungan Departemen Agama RI
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi Kewenangan, Satuan Organisasi dan, tata Kerja Departemen Agama;
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor : 175 Tahun 2008 tentang Statuta STAIN Curup;
5. Keputusan Menteri Agama RI: B.II/3/08207/2016, tanggal 10 Mei 2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016-2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara :
1. Dr. Hasep Saputra, MA
2. Ini Admizal, MA

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Ahmad Rifa'i
Nim : 14651014
Judul Skripsi : Pemahaman Terhadap Ayat-ayat Zikir dan Implementasinya pada Jama'ah di Desa Air Meles Bawah (Studi Living Qur'an)

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN CURUP atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di: Curup
Pada tanggal: 15 Desember 2017
a. n. Ketua STAIN Curup
Waki Ketua I

Hendra Harmi, M. Pd
NIP.19721004 200312 2 003

Tembusan :
1. Pembimbing I dan II
2. Bendaharawan Instansi Pengguna STAIN Curup.
3. Kasubbag AK STAIN Curup
4. Kepala Perpustakaan STAIN
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip AK Jurusan Dakwah

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

: Ahmad Rifai
: 14.65 1014
DI : Dakwah / IAT
: Dr. Hasep Saputra, MA
I : Iril Atmizal
I : Pemahaman Ayat Adzki
: & Implementasinya pada
: jama'ah Desa Air Meles
: Bawah
:

nsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan
ing 1 atau pembimbing 2;

an kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi
mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan
l pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom
sliakan;

waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan
an agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan
nbat sebelum ujian skripsi

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA	: Ahmad Rifai
NIM	: 14.65 1014
JURUSAN/ PRODI	: Dakwah / IAT
PEMBIMBING I	: Dr. Hasep Saputra, MA
PEMBIMBING II	: Iril Atmizal
JUDUL SKRIPSI	: Pemahaman Terhadap Ayat Adzki
	: & Implementasinya pada Jama'ah
	: Desa Air Meles Bawah
	:
	:

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Hasep Saputra, MA
NIP. 19561001 201801 1001

Pembimbing II,

IRIL ATMIZAL, M.A
NIP.

L	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	perbaikan proposal		
2	Bimbingan Bab I-II		
3	perbaikan Bab I-II pilanjutkan sampai Bab IV,		
4	Bimbingan Bab I-VI		
	Acc sidang Munaqasah.		

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	25/2018/07	Bimbingan Bab I		
2.	05/2018/07	Bimbinga Bab I dan II dan perbaikan penulisan kutipan		
3.	10/2018/07	Bimbingan penggunaan metodologi penelitian		
4.	17/2018/07	Bimbingan Bab III, Bab IV dan Bab V.		
5.	23/2018/07	Bimbingan perbaikan hyat2 dan Hadis 79 diteliti		
6.	27/2018/07	Bimbingan lampiran: dan melengkapi kesekuruhan Acc.		
7.	01/2018/08	Acc.		
8.				

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: M. ZAINUDIN
Jabatan	: PENGURUS MASJID
Usia	: 58 TAHUN
Menerangkan bahawa	:
Nama	: Ahmad Rifa'i
Nim	: 14651014
Jurusan	: Dakwah
Prodi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " **PEMAHAMAN TERHADAP AYAT-AYAT DZIKIR DAN IMPLEMENTASINYA PADA JAMA'AH DIDESA AIR MELES BAWAH** (*STUDY LIVING QUR'AN'')*

Curup, 2018

M. ZAINUDIN